

PERAN SERTA LEMBAGA KETAHANAN MASYARAKAT DESA (LKMD)
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN ISLAM
DI KELURAHAN PANGKAJENE KECAMATAN MARITANGNGAE
KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi kewajiban dan melengkapi syarat
guna memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah
Jurusan Pendidikan Agama

PERPUSTAKAAN FAK - TAR IAIN ALAUDDIN PAREPARE	
Tgl. Terima	19-8-1991
No. Reg.	225 201/
TANDA BUKU	f gm

M. YUNUS GANGKA
No. Induk : 555 FT

FAKULTAS TARBIYAH IAIN
ALAUDDIN PAREPARE
DI PAREPARE

1990



PENTESAHAN

Skripsi saudara Muh. Yunus Gangka, Nomor Induk : 555/PT yang berjudul, "PERAN SERTA LEMBAGA KETAHANAN MASYARAKAT DESA (LEKSD) DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN ISLAM DI KELURAHAN PANGKA JENE KECAMATAN MARETENGGAE KAB. SIDENRENG RAPPANG", telah dimunqasyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah IAIN "Alauddin" di Parepare pada tanggal 27 Desember 1990 M. bertepatan dengan 10 Jumadil Akhir 1411 H. dan telah diterima sebagai kelengkapan syarat guna memperoleh gelar Sarjana Lengkap (SL) dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama, dengan perbaikan perbaikan.

DEWAN PENGUJI :

K e t u a : Dra.H. Andi Raediyana

Sekretaris : DR. Mappanganro, MA

Munqasy I : Drs. H.M. Saleh A Patuhena

Munqasy II : Drs. H. Abd. Rahman Idrus

Pembimbing/Konsultan I : Drs. H.M. Amir Said

Pembimbing/Konsultan II : Drs. H. Abd. Muiz Kabry

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)



10 Jumadil Akhir 1411 H.
Parepare, 27 Desember 1990 M.

D E W A N
Drs. H. Abd. Muiz Kabry
NIP. : 150 036 710,-

ABSTRAKSI

N a m a : MUH. YUNUS GANGKA

Judul : "PERAN SERTA LEMBAGA KETAHANAN MASYARAKAT DESA (LKMD) DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELURAHAN PANGKAJENE KECAMATAN MARI - TENGGAE KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG.

Pendidikan agama Islam, mengandung konsep long life Education, yang berarti pendidikan agama Islam harus berlangsung secara terus menerus, baik secara formal maupun non formal. Dalam proses pelaksanaannya haruslah terlibat dari seluruh unsur, baik dari pihak pemerintah, lembaga-lembaga sosial maupun masyarakat atau milieu yang harus terlibat memberikan partisipasinya atau peran aktifnya.

Salah satu wadah masyarakat yang ada di desa/kelurahan adalah Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) yang merupakan wadah partisipasi masyarakat desa/kelurahan dalam merencanakan pembangunan dari segala seginya, termasuk pembangunan dibidang pendidikan agama pada umumnya dan pendidikan agama Islam khususnya. Olehnya itu peranan Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) sebagai wadah partisipasi masyarakat merupakan bantuan yang dapat menyelesaikan pembangunan dari segala unsurnya.

Peranan Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) disini, adalah untuk memancing swadaya masyarakat, berupa gotong royong secara sukarela dalam mengumpulkan dana untuk membantu pemerintah maupun organisasi-organisasi atau lembaga-lembaga pendidikan lainnya dalam rangka meningkatkan mutu/kualitas pendidikan agama, khususnya pendidikan agama Islam. Keberadaan lembaga semacam ini sangat diharapkan sebagai salah-satu lembaga pendidikan non formal dalam rangka pembangunan disegala bidang utamanya bidang pendidikan agama.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العالمين * والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء
والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين .

Segala puji dan syukur dipersembahkan kepada Allah swt. karena atas rahmat dan hidayah-Nyilah sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana direncanakan semula.

Setelah melalui berbagai upaya penggarapan dengan keterbatasan kemampuan, pengalaman, dan keterampilan serta pengetahuan penulis, akhirnya penulis menyadari kekurangan itu, karenanya kritik yang konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini, penulis sangat harapkan dari berbagai pihak, sehingga nantinya akan menjadi karya yang bermanfaat bagi nusa, bangsa dan agama, terutama bagi diri penulis sendiri.

Melalui kesempatan ini penulis tak lupa menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta beserta segenap keluarga - yang telah memberikan bantuan dan bimbingannya, asuhan kepada penulis.
2. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare sebagai pimpinan Fakultas,
3. Bapak Drs. H. Amir Said dan Drs. H. Abd. Muiz Kabry masing-masing selaku konsultan penulis yang telah menda

pingi secara aktif dalam penyusunan skripsi dan pengarahannya.

4. Bapak-bapak dan Ibu dosen yang telah mendidik penulis dalam studi sampai penulisan skripsi ini.

5. Sahabat-sahabat mahasiswa dan karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare yang telah banyak membantu penulis dalam studi terutama dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah swt. penulis bermohon kita semua mendapat rahmat dan Hidayah-Nya.

Parepare, 28 Rabiul Awal 1411 H.
17 Oktober 1990 M.

Penulis,

MUH. YUNUS GANGKA.
Nomor Induk: 555/FT.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
DAFTAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAKSI	iii
KATA PENGANTAR.	iv
DAFTAR ISI	vi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Permasalahan	1
B. Hipotesis	3
C. Pengertian Judul, Ruang lingkup pembaha san dan Defenisi Operasional	3
D. Alasan Memilih Judul	7
E. Metode yang dipergunakan	8
F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi	11
BAB II : TENTANG PENDIDIKAN ISLAM	13
A. Pengertian Pendidikan Islam	13
B. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam	16
C. Tempat-Tempat Berlangsungnya Pendidikan Islam	32
BAB III : KEBERADAAN LEMBAGA KETAHANAN MASYARAKAT DESA (LKMD) DI KELURAHAN PANGKAJENE	41
A. Keadaan Demografisnya	41
B. Latar Belakang terbentuknya LKMD	46
C. Organisasi dan Tata Kerja LKMD	49
D. Fungsi dan Kedudukan LKMD	55
BAB IV : LEMBAGA KETAHANAN MASYARAKAT DESA DALAM ME- NINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELURAHAN PANGKAJENE	59
A. Meningkatkan Sarana dan Prasarana Pendi- dikan Islam	59
B. Meningkatkan Pembinaan Mental Spiritual	64

	B. Meningkatkan Pembinaan Mental Spiritual ...	64
	C. Beberapa kendala dan cara mengatasinya .	67
BAB	V : P E N U T U P	75
	A. Kesimpulan	75
	B. Saran-Saran	77
	Daftar Kepustakaan	79

oooooooo O ooooooooo

NO. TABEL	JUDUL T A B E L	Hal
I	: PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN	: 41
II	: PENDUDUK MENURUT UMUR	: 42
III	: KEADAAN LEMBAGA PENDIDIKAN	: 43
IV	: JUMLAH PENGANUT AGAMA	: 44
V	: JUMLAH RUMAH PERIBADATAN	: 45
VI	: STRUKTUR SARANA LKMD	: 62
VII	: PERBANDINGAN KEADAAN SISWA THN 1975-1980 1985 - 1990	: 69
VIII	: KEADAAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH	: 71
	STRUKTUR ORGANISASI LKMD	: 51

P E N D A H U L U A N

A. Pernmasalahan

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang mengandung konsep long live education. Konsep tersebut mengandung makna bahwa pendidikan agama Islam bukan hanya berlangsung secara formal di lembaga-lembaga yang dikelola secara formal, akan tetapi mulai berlangsung dalam lingkungan informal dan seterusnya ke lingkungan non formal. Dalam proses pelaksanaan pendidikan formal dan nonformal, maka semua pihak, baik yang berupa lembaga-lembaga pemerintah, kemasyarakatan diharapkan dapat mendukung dan mengambil peran secara aktif.

Salah satu lembaga pemerintah dan sekaligus sebagai wadah masyarakat yang berkedudukan di Desa atau Kelurahan adalah Ketahanan Masyarakat Desa yang pada hakikatnya bertujuan untuk menajukan kesejahteraan masyarakat Desa. Oleh karena salah satu kebutuhan masyarakat Desa yang mutlak harus dipenuhi dan sekaligus merupakan esensi pembangunan di Indonesia, yaitu kebutuhan spiritual, yakni kebutuhan rohani yang bersumber dari ajaran agama yang mereka anut. Dalam kaitannya dengan hal tersebut maka Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa sebagai wadah perencanaan dan sekaligus pelaksana

pembangunan masyarakat di Pedesaan mutlak memegang peran aktif dalam pencapaian tujuan pembangunan Nasional, yakni membangun manusia Indonesia yang seutuhnya.

Dalam melaksanakan peran aktif tersebut Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa, khususnya di Kelurahan Pangkajene Kecamatan Marintangga Kabupaten Sidreng Rappang, maka wadah tersebut telah banyak memberikan sumbangan, baik secara fisik maupun secara teknis dalam memperlancar proses belajar mengajar di lembaga pendidikan Islam, di samping itu dalam membina mental spiritual masyarakat.

Dari latar belakang masalah tersebut di atas sebagai landasan pemikiran, maka penulis akan mencoba mengemukakan beberapa permasalahan pokok yang terkandung dalam judul skripsi ini. Permasalahan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Apa yang melatarbelakangi terbentuknya LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa) ?
2. Sejauh mana peran aktif Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di Kelurahan Pangkajene ?
3. Kenadala apa yang dihadapi dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di Kelurahan Pangkajene ?

B. Hipotesis

Untuk mendapatkan jawaban sementara dari permasalahan yang penulis ajukan di atas, maka di bawah ini penulis mengajukan beberapa hipotesis sebagai jawaban keluar. Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) terbentuk guna melanjutkan/menyempurnakan fungsi LSD dalam rangka memenuhi terlaksananya proses pembangunan di Pedesaan sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan pemerataan pembangunan di seluruh Wilayah Republik Indonesia.
2. Peran aktif lembaga Ketahanan Masyarakat Desa dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di Kelurahan Pangkajene adalah meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan agama Islam di samping itu juga aktif dalam meningkatkan kegiatan pembinaan mental spiritual masyarakat.
3. Kendala utama dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di Kelurahan Pangkajene adalah kurangnya minat masyarakat untuk menyekolahkan anak di sekolah agama, kurangnya sarana edukatif, kurangnya dana sehingga semakin hari semakin kurang mutu pendidikan agama Islam.

C. Pengertian Judul, Ruang lingkup Pembahasan dan Definisi Operasional.

Untuk memahami beberapa kata yang mempunyai arti ganda, maka penulis akan memberikan pengertian yang direlevansikan dengan maksud judul ini, di samping itu penulis akan mencoba mengemukakan beberapa pokok pembahasan dan definisi operasional. Hal ini penulis lakukan guna menghindari kesimpang siuran dalam pembahasan nanti, sehingga sasaran pembahasan lebih terarah guna mencapai tujuan yang diharapkan.

Kata-kata yang penulis anggap perlu diberikan pengertian adalah sebagai berikut :

- Peran, dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia diartikan sebagai " Sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama (dalam terjadinya sesuatu ahli atau peristiwa" ¹. Peran yang penulis maksudkan dalam judul ini adalah peran LKMD dalam upaya peningkatan mutu pendidikan agama Islam di Kelurahan Pangkajene.
- LKMD adalah singkatan dari Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa, yang pada hakikatnya adalah lembaga masyarakat di Pedesaan atau Kelurahan yang tumbuh dari masyarakat, oleh dan untuk masyarakat. Lembaga tersebut merupakan wadah partisipasi masyarakat dalam merencanakan dan melaksanakan pembangunan di Pedesaan/Kelurahan dengan menadukan program pemerintah melalui swadaya masyarakat, gotong royong dalam mencapai tujuan pembangunan.

¹ M. J. S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta, Balai Pustaka, 1954) h. 735

- Pendidikan Islam, dalam buku Pengantar Filsafat Pendidikan Islam diberikan pengertian :

Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. 2.

Dengan demikian, maka pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk anak didik menjadi manusia yang memiliki kepribadian Muslim, yakni seluruh tingkah laku luar dan dalamnya menunjukkan pengabdian kepada Allah semata. Pendidikan Islam yang penulis maksudkan dalam judul ini adalah proses pendidikan Islam yang berlangsung di Kelurahan Pangkajene Kecamatan Maritengnga Kabupaten Sidenreng Rappang, baik yang berlaku formal maupun yang bersifat non formal.

← - Kelurahan Pangkajene, adalah salah satu Wilayah Kelurahan yang terdapat dalam wilayah Kecamatan Maritengnga Kabupaten Sidenreng Rappang yang terdiri dari 6 Lingkungan, 13 RK, 36 RT dengan jumlah penduduk sebanyak 23. 989 Jiwa.

Setelah penulis mengemukakan pengertian dari beberapa kata yang terdapat dalam judul Skripsi ini, maka penulis mengemukakan ruang lingkup pembahasan sebagai berikut :

1. Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) yang merupakan wadah partisipasi masyarakat dalam merencanakan dan melak-

2. Ahmad D. Maribba; Pengantar Filsafat Pendidikan Islam; (Cet. VI; Bandung: PP. Al Ma'arif 1986), hal. 32.

nakan dan melaksanakan pembangunan di desanya, bukan hanya bergerak dalam pembangunan fisik, akan tetapi juga dalam bidang pembangunan mental sprituil. Oleh sebab itu dalam pembangunan mutu pendidikan agama Islam LKMD memegang peranan penting.

2. Oleh karena pendidikan Islam berlangsung dalam tri pusat pendidikan, sebagai pecahan dari long life education, maka Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa dalam mewujudkan konsep pendidikan formal dan nonformal - sangat diperlukan, khususnya dalam melengkapi sarana dan prasarana dalam proses formal dan menjadikan program untuk melakukan pendidikan nonformal, walaupun demikian kendala tetap ada dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam.

Setelah penulis mengemukakan pengertian dari beberapa kata yang dianggap perlu dan penulis mengemukakan ruang lingkup pembahasan, maka penulis akan mencoba merumuskan pengertian operational dari judul tersebut guna menentukan sasaran dalam pembahasan nanti. Definisi operational tersebut adalah : Suatu pembahasan tentang manfaat kehadiran LKMD (Ketahanan Masyarakat Desa) di Kelurahan Pangkajene Kecamatan Marisaungga Kabupaten Sidrap dalam membantu proses peningkatan mutu pendidikan agama Islam, baik dilihat dari peningkatan sarana pendidikan Islam me-

upun dalam pengadaan prasarana pendidikan Islam di lingkungan formal, juga dalam mengusahakan pembinaan mental sprituil masyarakat di lingkungan nonformal guna mencapai masyarakat Indonesia yang seutuhnya. Namun harus diakui bahwa dalam melakukan peningkatan mutu pendidikan Islam terdapat beberapa kendala.

D. Alasan Memilih Judul

Penulis memilih judul skripsi ini karena didorong berbagai hal, baik yang berkaitan dengan dg rongan/motif pribadi maupun berupa tujuan/target yang penulis ingin capai setelah selesai pembahasan nanti. Alasan-alasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk menyelesaikan study di Fakultas Tarbiyah IAIN "Alauddin" Pare-Pare, maka salah satu syarat yang mutlak harus dipenuhi adalah menyelesaikan skripsi. Oleh sebab itu penulis mengharapkan agar skripsi/judul ini dapat memenuhi syarat tersebut.

2. Kenyataan sekarang menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap pendidikan Islam semakin menurun, khususnya di Kelurahan Pangkajene Kecamatan Marintangga yang sudah tentu memerlukan penanganan dari semua pihak. Oleh sebab itu penulis mengharapkan agar kesadaran semua pihak dalam mengabdikan dirinya pada pendidikan

dikan Islam seperti yang dilakukan pihak LKMO.

3. Disedari atau tidak, namun kenyataan menunjukkan bahwa mutu pendidikan mutu pendidikan pada umum dan pendidikan Islam pada khususnya belum mencapai mutu yang diharapkan, hal tersebut disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang perlu mendapat perhatian adalah sarana dan prasarana pendidikan Islam. Dalam kaitannya dengan hal tersebut, maka LKMO di Kelurahan Pangkajene Kecamatan MarintanggaE telah banyak memberikan bantuan.
4. Sebagai mahasiswa fakultas Tarbiyah, maka penulis merasa prihatin dalam melihat kemunduran pendidikan Islam di saat sekarang ini, khususnya di Kelurahan Pangkajene Kecamatan MarintanggaE. Oleh sebab itu penulis ingin memberikan sumbangan pemikiran dalam meningkatkan upaya perbaikan mutu pendidikan Islam melalui skripsi ini.
5. Penulis sendiri sebagai aparat yang terlibat dalam kegiatan pembangunan di Perdesaan yang bernaung di LKMO maka penulis merasa perlu menyebarkan fungsi LKMO dalam proses pencapaian pembangunan, baik pembangunan fisik maupun pembangunan mental spiritual melalui penulisan skripsi ini.

E. Metode Yang Dipergunakan

Untuk menyelesaikan skripsi ini, maka penulis menggunakan beberapa metode, baik yang berhubungan de-

ngan pengumpulan data maupun yang berhubungan dengan pengolahan data. Metode tersebut adalah sebagai berikut :

1. Metode Pengumpulan data

Dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan pembahasan dalam skripsi ini, maka penulis mempergunakan cara-cara sebagai berikut :

a. Library Research, yaitu suatu cara yang penulis pergunakan dalam mengumpulkan data dengan jalan membaca referensi yang ada hubungannya dengan pembahasan masalah, kemudian mengutip pendapat/uraian yang dianggap relevan dengan pembahasan. Dalam melakukan kutipan tersebut, maka penulis menutip langsung, yaitu penulis melakukan kutipan dari suatu pendapat/uraian sesuai dengan aslinya, dan kadang-kadang penulis mempergunakan kutipan tidak langsung, yaitu penulis hanya mengutip makna dari suatu pendapat/uraian.

metode library
b. Field Research, yaitu penulis terjun langsung ke lapangan penelitian untuk melakukan pengumpulan data terhadap permasalahan, khususnya masalah kegiatan LKPD dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dalam menggunakan metode tersebut maka penulis pergunakan cara-cara sebagai berikut :

1) Observasi, yaitu penulis terjun langsung ke lapangan penelitian untuk melakukan pengamatan langsung

terhadap permasalahan, khususnya kegiatan LKMD dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam. Dalam hal penulis hanya menggunakan observasi nonpartisipan.

2) Interview, yaitu penulis mengumpulkan data dengan jalan melakukan wawancara dengan pihak LKMD, pengelola pendidikan Islam dan tokoh masyarakat dan pihak-pihak yang terlibat dalam meningkatkan mutu pendidikan di Kelurahan Pangkajene.

3) Dekumentasi, yaitu pengumpulan data yang tercatat di kantor-kantor, kemudian penulis mencatatnya guna dijadikan data tabulasi/presentase.

c. Metode Sampling, yaitu suatu teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dengan jalan memperkecil populasi respondens dan lokasi. Dalam kaitannya dengan hal tersebut, maka penulis melakukan :

1) Sampel Lokasi, yaitu Kelurahan Pangkajene yang terdiri dari 6 lingkungan. Maka dalam hal ini penulis hanya memilih sebanyak 3 lingkungan. Hal ini penulis lakukan mengingat ketiga lingkungan tersebut terdapat lembaga pendidikan Islam yang telah mendapat bantuan LKMD.

2) Sampel Respondens, yaitu penulis menetapkan jumlah sumber data, khususnya yang berhubungan dengan informasi dengan rincian sebagai berikut :

- 7 orang pihak LKMD
- 5 Orang tokoh masyarakat
- 7 orang pihak pengelola pendidikan Islam.

Jadi jumlah keseluruhan informans adalah sebanyak 19 orang.

2. Metode Pengolahan Data

Dalam mengolah data yang telah dikumpulkan, baik melalui library research maupun melalui field research akan penulis ulas dengan mempergunakan beberapa teknik berpikir sebagai berikut :

a. Induktif, yaitu suatu teknik pengolahan data yang penulis lakukan dengan jalan memulai suatu pembahasan dari hal-hal yang sifatnya khusus guna mendapatkan kesimpulan yang sifatnya umum.

b. Deduktif, yaitu suatu teknik pengolahan data yang penulis lakukan dengan jalan memulai suatu pembahasan dari hal-hal yang sifatnya umum guna mendapatkan kesimpulan yang sifatnya khusus.

c. Komparasi, yaitu suatu teknik berpikir yang penulis pergunakan dalam mengolah data dengan membandingkan satu data dengan lainnya guna mendapatkan data yang lebih akurat dalam mendukung pembahasan.

F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi

Untuk mendapatkan gambaran umum dari isi skripsi ini, maka penulis akan mencoba menjangkau isinya secara global melalui garis-garis besar isi skripsi ini. Isi dari skripsi tersebut terdiri dari lima bab yang pada pokok masalahnya terdiri dari :

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang ber-

sumber dari falsafah dan pandangan hidup umat Islam, yaitu al-Qur'an dan Hadist. Oleh karena sumbernya dari Al-Qur'an dan Hadist, maka pendidikan Islam memulai operasionalnya dari lingkungan rumah tangga, sekolah sampai ke lingkungan masyarakat dengan tujuan untuk membentuk anak didik agar memiliki kepribadian muslim, yaitu suatu kepribadian yang seluruh tingkah lakunya, baik tingkah laku luar maupun tingkah laku psikologis menunjukkan pengabdian kepada Allah.

Lembaga Kethanan Masyarakat Desa (LKMD) sebagai wadah partisipasi masyarakat desa/kelurahan dalam merencanakan dan melaksanakan pembangunan di desanya mempunyai fungsi dalam kegiatan pembangunan yang sudah tentu harus dipadukan dengan program pemerintah. Salah satu peran aktif dari LKMD di Kelurahan Pangkajene Kecamatan Maritangngae Kabupaten Sidrap adalah membantu pihak pengelola pendidikan Islam, baik bantuan sarana, dana, prasarana maupun dalam kegiatan-kegiatan pembinaan mental spiritual.

Pada bagian akhir dari skripsi ini penulis mengemukakan beberapa kesimpulan yang didasarkan pada pembahasan terdahulu, di samping itu penulis mengemukakan beberapa saran selaku bahan pertimbangan bagi kita semua dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam.

BAB II

TENTANG PENDIDIKAN ISLAM

A. Pengertian Pendidikan Islam

Penulis merasa perlu untuk memberikan pengertian Pendidikan Islam guna memperoleh gambaran dari ruang-lingkup pembahasan pada uraian yang akan datang, khususnya dalam mengetahui pendidikan Islam yang penulis maksudkan dalam penulisan ini. Akan tetapi penulis terlebih dahulu memberikan pengertian pendidikan secara umum guna mengetahui perbedaan pendidikan Islam dengan pendidikan pada umumnya, di samping itu untuk mengetahui persamaan-persamaan antara pendidikan Islam dengan pendidikan umum.

Pengertian pendidikan dapat dijelaskan dari dua segi, yaitu pengertian menurut bahasa dan pengertian menurut istilah. Dari segi bahasa pendidikan adalah "Pemeliharaan (latihan-latihan dsb), badan, bathin dsb"¹. Oleh karena itu menurut bahasa pendidikan merupakan pemeliharaan bagi anak didik dengan mengisi kebutuhan-kebutuhannya baik kebutuhan jasmani maupun kebutuhan psikis sehingga anak didik mencapai kedewasaan jasmani dan kedewasaan rohani. Dengan melihat pengertian tersebut (menurut bahasa), maka lebih lanjut penulis mengemukakan pengertian menurut istilah. Untuk itu penulis mengemukakan beberapa pendapat sebagai berikut :

P.H. Kohnstan mengatakan bahwa " Pendidikan adalah

¹W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta, Balai Pustaka, 1976) h. 250

menolong pertumbuhan manusia tanpa merepotkan orang lain agar bisa mendapatkan ketentraman batin yang dapat dicapainya" ². Dengan melihat definisi di atas, maka dapat dipahami bahwa pendidikan adalah pertolongan terhadap manusia, agar ia memiliki kemampuan untuk bertanggung jawab terhadap dirinya, sehingga tidak merepotkan orang lain yang ada disekitarnya.

Ki Hajar Dewantara merumuskan definisi pendidikan sebagai " Tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak" ³. Dengan demikian maka menurut definisi tersebut pendidikan tidak lain adalah tuntunan terhadap anak didik dalam mengikuti pertumbuhannya, dan perkembangannya sehingga anak didik tidak menyalahi/menjimpang pertumbuhan ke arah yang salah/tidak diinginkan.

Ahmad D Marimba memberikan pengertian pendidikan sebagai berikut :

Pendidikan adalah bimbingan dan pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. ⁴

Dari beberapa pengertian pendidikan yang penulis kemukakan di atas, maka penulis dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa bahwa pendidikan adalah suatu usaha sa

² Ny. Roestiyah Soewondo, Pengantar Ilmu Pendidikan, (Makassar, PT. Bulu Lowa, t.th.) h. 1

³ Ki Hajar Dewantara, Karya Ki Hajar Dewantara - Jld. I, (Yogyakarta: Taman Siswa, 1962) h. 20

⁴ Ahmad D Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan-Islam, (Bandung, PT Al-Ma'arif, 1990) h. 20



dar dari pendidik untuk mengembangkan anak didik dengan mempergunakan alat pendidikan dalam suatu lingkungan guna mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Sehubungan dengan pengertian pendidikan Islam, maka penulis akan mengemukakan beberapa pendapat sebagai berikut:

"Pendidikan Islam dalam bimbingan jasmani rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama, menurut ukuran-ukuran Islam!" 5.

Abdur Rahman Saleh memberikan pengertian pendidikan Islam sebagai berikut :

"Usaha berupa bimbingan dan usaha terhadap anak didik murid agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam - serta menjadikannya sebagai Way Of Life (jalan kehidupan). 6.

Dari dua pengertian pendidikan Islam yang penulis kemukakan diatas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan yang dilakukan oleh orang dewasa dalam arti mengetahui, memahami dan mengamalkan ajaran ajaran Islam untuk diterapkan kepada anak didik sehingga potensi-potensi yang ada dalam dirinya, baik potensi jasmani - maupun potensi rohaniyah dapat ditumbuhkan sesuai dengan ajaran

5. I b i d. hal. 26.

6. Abdur Rahman Saleh; Didaktik Pendidikan Agama; (Jakarta : Bulan Bintang, 1976), hal. 19 - 20.

Islam, sehingga anak tersebut dapat mengetahui, memahami dan sekaligus dapat mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-harinya.

Sehubungan masalah pendidikan Islam tersebut diatas maka penulis mengemukakan beberapa ciri dari pendidikan Islam. Ciri khas tersebut adalah sebagai berikut :

1. Tujuannya; Membentuk individu menjadi bercorak-diri tertinggi menurut ukuran Allah.
2. Isi pendidikannya; Ajaran Allah yang tercantum-dengan lengkap di dalam Al Qur'an yang pelaksanaannya ke dalam peraktek hidup sehari-hari di contohkan oleh Muhammad Rasulullah. 7

Dengan demikian maka jelas bahwa suatu pendidikan dikatakan pendidikan Islam, manakala memiliki ciri khusus yakni tujuan dari pendidikan tersebut tidak lain adalah - membentuk individu bercorak diri yang tinggi menurut ukuran-ukuran agama Islam. Disamping itu materi suatu pendidikan (bahan pelajaran) adalah bersumber dari ajaran Allah yang tercantum dalam Al Qur'an dan Hadits Rasulullah (baik yang diucapkan Nabi, diamalkan maupun yang berupa taqirir).

B. Dasar Dan Tujuan Pendidikan Islam.

Setelah penulis mengemukakan pengertian pendidikan Islam, maka pada uraian ini penulis akan mencoba mengemukakan dasar dan tujuan pendidikan Islam. Dalam uraian ini

7. Burlian Somad; Beberapa Persoalan Dalam Pendidikan Islam; (bandung: PT. Al Ma'arif 1991.), hal. 21.

akan dipisahkan antara dasar dan tujuan. Hal ini penulis lakukan guna menghindari kesimpang siuran dalam pembah - nanti.

1. Dasar Pendidikan Islam.

Oleh karena pendidikan Islam merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan oleh orang yang mengetahui ajaran - Islam maka dalam usaha tersebut mempunyai mempunyai dasar sebagai patokan/pedoman guna mencapai tujuan yang telah di rencanakan. Pada perinsifnya dasar pendidikan Islam yalah- bersumber dari filasafat dan pandangan hidup kaum Muslimin itu sendiri, yakni Al qur'an dan Sunnah Rasulullah, baik- yang sifatnya azas maupun yang sifatnya hukum dan juga si fatnya materi.

a. Dasar sebagai azas berpijak.

Landasan berpijak pendidikan Islam dalam menjalang kan missinya di tengah-tengah masyarakat tidak terlepas - dari Al qur'an dan Sunnah Rasulullah.

Kedua Kitab inilah pedoman bagi orang Islam dalam menjala ngkan pendidikan terhadap anak didik.

Firman Allah di dalam Al qur'an Surah Al Furqan ayat 1 :

تَبٰرَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَىٰ عَبْدِهِ لِيَكُوْنُ لِلْعٰلَمِيْنَ نَذِيْرًا .

Terjemahannya:

Maha Suci Allah yang telah menurunkan Al Furqan (Al- qur'an) kepada hambanya, agar menjadi peringatan ke-

pada seluruh alam.⁸

Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa Al - qur'an itu merupakan suatu undang-undang bagi manusia dalam mengelolah alam ini, dengan berpegang kepada petunjuk petunjuk yang tercantum di dalamnya. Manusia itu akan selamat di dunia dan di akhirat. Oleh karena itu pendidikan Islam yang selalu berpijak kepada petunjuk Al qur'an mempunyai tujuan untuk menjadikan anak didik itu senantiasa berpedoman kepada Al qur'an. Nasruddin Razak mengemukakan bahwa :

Al qur'an itu adalah "ruh" yang akan memberi kehidupan hakiki bagi mereka yang akan berpedoman kepadanya. Bahwa ia adalah "Syifa" yaitu obat bagi segala macam penyakit rohani yang di derita oleh manusia.⁹

Dengan demikian maka jelas bahwa Al qur'an merupakan pedoman dan sekaligus sebagai tempat berpijak bagi orang Islam dalam segala aktivitasnya, termasuk dalam melaksanakan pendidikan Islam, baik dilihat dari fungsinya sebagai "ruh" dan "syifa" maupun di lihat dari fungsinya sebagai Ar Rahmah.

b. Dasar Sebagai Sumber Hukum.

Konsep ajaran Islam mencakup segala hal baik yang

⁸ Departemen Agama RI: Al qur'an Dan Terjemahannya (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, 1977), hal. 559.

⁹ Nasruddin Razak : Dinul Islam; (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1971), hal. 100.

berhubungan dengan kehidupan dunia maupun yang berhubungan dengan kehidupan akhirat.

Salah satu ajaran Islam yang mendapat penekanan adalah masalah pendidikan bagi umat Islam. Oleh sebab itu penulis dalam membahas masalah ini tidak melepaskan diri dari tuntunan ajaran Islam tentang pentingnya pendidikan bagi seseorang.

Secara individual ajaran Islam mewajibkan bagi setiap pemeluknya untuk menuntut ilmu pengetahuan, kewajiban tersebut merupakan petunjuk bagi orang Islam untuk mendirikan Lembaga-lembaga formal dalam melaksanakan proses pendidikan Islam. Lebih-lebih bila dikaitkan fungsi/status manusia sebagai Khalifah Allah dipermukaan bumi ini untuk kelestarian status tersebut sangat ditentukan kemampuan manusia dalam mengolah fenomena-fenomena alam ini. Untuk memiliki kemampuan tersebut, maka manusia harus memiliki berbagai ilmu pengetahuan guna dimanfaatkan kepada kepentingan orang banyak.

Dari sisi lain ajaran Islam memandang individu yang memiliki ilmu pengetahuan lebih tinggi derajatnya dibandingkan dengan orang yang tidak berilmu. Hal ini Allah nyatakan di dalam Al qur'an surah Al Mujadalah ayat 11:

... يرفع الله الذين آمنوا منكم والذين اوتوا العلم درجات
(المجادلة ١١)

Terjemahannya:

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat... Allah Maha Mengetahui apa yang kamu perbuat/kerjakan. 10.

Ayat tersebut diatas mengandung motivasi individual untuk menuntut ilmu pengetahuan, hal mana secara individu, Allah meningkatkan bagi siapa saja yang memiliki ilmu pengetahuan, baik ia seorang wanita, laki-laki maupun seorang yang umurnya muda atau tua.

Dari sisi lain ajaran Islam memerintahkan agar kaum Muslimin yang telah memiliki ilmu pengetahuan mengajarkan (amanah) kepada orang yang berhak menerimanya. Dengan demikian maka dalam ajaran Islam mendidik juga merupakan salah satu kewajiban yang harus diberikan kepada mereka yang belum tahu.

Hal ini sehubungan dengan firman Allah di dalam Al-qur'an surah An Nisa' ayat 59 yang berbunyi :

ان الله يامركم ان تؤدوا الامنت الى اهلها واذا حكمت بين الناس ان تحكوا بالعدل ان الله نعم ايظكم به ان الله كان سهبا بصيرا. (النساء ٥٩)

¹⁰. Departemen Agama RI; Op Cit. hal. 911.

Terjemahannya :

Sesungguhnya Aku menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya dan menyuruh kamu apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya memberikan memberikan pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha mendengar Maha mengetahui. 11.

Dengan demikian, maka jelas bahwa dasar hukum-pendidikan Islam adalah tercantum dalam Al Qur'an dan-sunnah Rasulullah Saw. Dasar hukum tersebut merupakan * wajib bagi setiap orang Islam, disamping juga merupakan kewajiban bagi orang yang sudah memiliki ilmu pengetahuan untuk mengamalkan ilmunya kepada orang lain (tanggung jawab masyarakat). Hal ini Rasulullah bersabda sebagai-berikut :

عن انس رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : اطلبوا العلم ولو بالبرصين ، فان طلب العلم فريضة على كل مسلم . . . (رواه ابن عبد البر)

Artinya:

Anas Ra. berkata; Rasulullah Saw. bersabda : - Tuntutlah ilmu walau dinegri Cina, sebab menuntut ilmu agama itu wajib atas tiap orang Muslim. . . ; (H.R. Ibnu Abdul Baar). 12.

Kewajiban menuntut ilmu tersebut mempunyai klasifikasi berbeda-beda antara seseorang dengan yang lainnya, hal ini sangat ditentukan oleh situasi dan kondisi

11. I b i d. hal. 128.

12. Salim Bahraisyi; Terjemahan Ir Rasyadul Ibad-
Ila Sabilir Rasyad; (Surabaya: Pen. Darus Saggaf, t.thn)
hal. 33-34.

yang berlaku pada diri seseorang. Ada yang sempat menuntut ilmu di bangku sekolah (formal), ada hanya di informal dan nonformal.

c. Dasar sebagai sumber materi.

Di dalam mempersiapkan materi atau kurikulum pendidikan Islam, maka tidak terlepas dari syariat Islam, sebagai materi yang akan ditanamkan dalam pribadi anak didik. Dengan demikian materi pokok yang disajikan dalam pendidikan Islam hendaknya tetap bercorak pada syariat Islam yang dapat membentuk anak didik untuk tetap melakukan fungsinya sebagai hamba Allah dan sekaligus juga senantiasa melakukan dengan sesama makhluk.

Barlian Samad mengatakan bahwa :

Oleh karena itu Al Qur'an menjadi kurikulum pendidikan Islam. Ketika Allah mendidik Muhammad - Rasulullah, Al Qur'anlah yang menjadi kurikulumnya sehingga corak diri Rasulullah menjadi bernilai agung. ¹³

Keagungan Nabi Muhammad yang dikenal dengan pribadi yang luhur, berakhlak mulia dan penuh pengabdian kepada penciptanya adalah merupakan hasil dari kurikulum yang bersumber dari Al Qur'an yang diberikan oleh Allah Swt.

Dari segi akhlak dijelaskan Allah di dalam Al Qur'an surah Al Qalam ayat 4.

¹³ Barlian Samad; Op Cit. hal. 25.

وانك لعل خلق عظيم.

Terjemahannya:

Sesungguhnya Engkau benar-benar memiliki akhlak yang tinggi. 14

Demikian Nabi Muhammad mendidik para Shahabatnya dengan Al Qur'an dan Hadits Nabi, sehingga nampak pada diri shahabat-shahabat Nabi kepribadian yang mulia dan tinggi. Demikian pula selanjutnya Al Qur'an merupakan sumber pokok dalam mendidik anak-anak, baik yang berhubungan dengan aqidah, akhlak maupun masalah sosial lainnya. Oleh sebab itu dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa materi pendidikan Islam tidak lain adalah Al Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad Saw.

Akan tetapi perlu difahami bahwa dalam proses pendidikan yang dilakukan pada suatu Negara yang mempunyai dasar Negara tertentu, maka sudah barang tentu pendidikan Islam tersebut sedikit banyaknya akan mengikuti pola dasar yang ditetapkan oleh Negara. Demikian pula halnya pendidikan Islam yang berlangsung di Negara Indonesia mempunyai pandangan dan falsafah hidup yang bersumber dari Dasar Negara, yaitu Pancasila dan UUD. 1945.

2. Tujuan Pendidikan Islam.

Setelah penulis mengemukakan dasar-dasar pendidi-

14*Departemen Agama RI; Op Cit. hal. 960.

kan Islam, baik yang berupa dasar sebagai azas, dasar sebagai sumber hukum maupun dasar sebagai sumber materi maka lebih lanjut penulis mengemukakan tujuan dari pendidikan Islam. Dari dasar pendidikan Islam tersebut, maka tujuan yang hendak dicapai dalam proses pendidikan Islam adalah tidak lepas dari dasar yang ada. Akan tetapi sebelum penulis mengemukakan tujuan-tujuan dari pendidikan Islam, maka penulis terlebih dahulu mengemukakan pengertian tujuan pendidikan. Dr. Omar Mohammad Toumy Al Syaibani mengemukakan sebagai berikut :

Perubahan yang diinginkan yang diusahakan oleh proses pendidikan atau usaha pendidikan mencapainya, baik pada tingkah laku individu dan pada kehidupan pribadinya atau pada kehidupan masyarakat dan pada alam sekitarnya tentang individu itu hidup atau pada proses pendidikan sendiri dan proses pengajaran sebagai suatu aktifitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi-profesi dalam masyarakat.¹⁵

Jadi jelas bahwa yang dimaksud dengan tujuan pendidikan adalah segala sesuatu yang diusahakan dan dicapai dalam tahap-tahap yang telah diusahakannya, yang menyangkut ilmu pengetahuan, agar pribadi-pribadi anak didik dapat mengamalkan untuk pengembangan dirinya dan pengembangan masyarakat sekitarnya.

¹⁵Dr. Omar Mohammad At Toumy As Syaibany; Falsafah tentang Tarbiyahul Islam; Diterjemahkan oleh Hasan Langgulung, dengan Judul, "Falsafah Pendidikan Islam", (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal. 399.

Penulis dalam menguraikan tujuan pendidikan Islam ini, akan melihat dari dua sudut yaitu, tujuan oprasional dan tujuan ideal, (tujuan akhirnya).

a. Tujuan oprasionalnya yaitu; suatu yang akan dicapai-pendidikan Islam dalam prosesnya untuk membentuk anak didik agar memiliki ilmu pengetahuan yang dapat di manfaatkan untuk kepentingan pribadinya dan kepentingan masyarakat luas. Dengan ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan Islam, maka tanggung jawab individu dalam menggali penomena-penomena alam ini dapat dilaksanakan. Kemampuan untuk menggali potensi alam ini untuk kepentingan orang banyak merupakan salah satu misi dari ajaran Islam dan sekaligus melestarikan status manusia itu sebagai khalifah Allah dipermukaan bumi.

Dari tujuan oprasional tersebut anak didik dapat-dapat membaca dan menulis, juga dapat mengetahui secara-umum, menghayati dan mengamalkannya. Pengamalan ilmu pengetahuan merupakan tuntutan yang wajib dilaksanakan oleh orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan, sebab dalam-ajaran Islam mengamalkan ilmu pengetahuan adalah melakukan amal shaleh guna kemakmuran bersama.

Untuk mencapai tujuan oprasional tersebut, maka - dalam pendidikan Islam telah disediakan krikulum-krikulum yang sifatnya umum dan dapat membawa anak didik me -

ngembangkan aspek kognitifnya, efektifnya dan sekaligus psikomotornya. Dan adanya pengembangan ke tiga aspek psikologis tersebut membuat anak didik menjadi matang dalam masyarakat, yang berarti ia mampu menjadi motivator dan inovator dalam pembangunan bangsanya. Disamping itu melalui kurikulum umum tersebut anak didik dapat mengembangkan aspek jasmaninya menjadi kuat dan sehat dalam menghadapi kehidupan di dunia ini.

Sehubungan dengan tujuan operasional tersebut di atas, maka Omar Monam At Toumy Al Syaibany mengatakan:

1. Tujuan-tujuan individu yang berkaitan dengan individu-individu, pelajaran (learning) dan dengan pribadi-pribadi mereka dan apa yang berkaitan dengan individu-individu tersebut pada perubahan yang di inginkan, pada tingkah laku-aktivitas dan pencapaiannya dan pertumbuhan yang di ingini pada pribadi mereka, dan pada persiapan yang dimestikan kepada mereka pada kehidupan dunia dan akhirat.
2. Tujuan sosial yang berkaitan dengan kehidupan-masyarakat sebagai keseluruhan, dengan tingkah laku masyarakat umumnya, dan dengan apa yang berkaitan dengan kehidupan ini tentang perubahan yang di ingini dan pertumbuhan dan perkaya pengalaman dan kemajuan yang di inginkan.
3. Tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, sebagai seni sebagai profesi dan sebagai suatu aktivitas masyarakat. 16

Tiga sasaran yang ingin dicapai tujuan operasional pendidikan Islam tersebut merupakan bagian yang sangat penting dalam mencapai tujuan akhir, di mana ketiga

16. I b i d. hal. ?

asaran tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam menjadikan anak didik sebagai individu yang memiliki kepribadian yang utama, juga menjadikan anak didiknya sebagai manusia yang memiliki perasaan sosial dalam masyarakat, - disamping pendidikan Islam membentuk anak didiknya menjadi manusia yang memiliki keperampilan guna dijadikan sebagai sumber penghidupan.

Oleh sebab itu melalui tujuan tersebut disediakan berbagai ilmu yang dapat membentuk anak didik menjadi manusia yang mampu mengembangkan dirinya, dan sekaligus - mampu mengembangkan masyarakat yang ada disekitarnya. Dalam pengembangan dirinya antara motivasi dan keinginan - kecerdasan dan dapat menggunakan waktunya sesuai dengan tuntunan zaman. Keseimbangan antara kehidupan dunia dan kehidupan akhirat, membina dan mengembangkan bahasa arab sebagai bahasa Al qur'an dan sekaligus mengajarkannya di tengah-tengah masyarakat agar dapat di masyarakatkan Al-qur'an itu sendiri.

Dari uraian-uraian tersebut diatas, maka dapatlah ditarik suatu kesimpulan bahwa tujuan umum/operasional dari pendidikan Islam adalah membekali anak didik dengan - ilmu pengetahuan yang se banyak-banyaknya untuk kepentingan dirinya dan lebih-lebih untuk kepentingan masyarakat.

Disamping itu melalui tujuan operasional tersebut-

ajaran Islam dapat ditanamkan dalam setiap individu guna diamalkan dalam mengabdikan kepada Allah Swt. Dengan demikian maka fungsi manusia sebagai hamba Allah dapat dilaksanakan dengan baik.

Ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam dapat membentuk - anak didik menjadi warga Negara yang mukmin dan memiliki akhlak yang mulia.

Keberhasilan pendidikan Islam dalam mencapai tujuan operasional tersebut merupakan langkah awal/tahap pertama dalam mencapai tujuan ideal atau tujuan akhir yang telah dicita-citakan oleh pendidikan Islam. Jika pendidikan Islam tidak mencapai tujuan operasional tersebut, maka otomatis tujuan akhir dari pendidikan Islam tidak pula dapat tercapai.

b. Tujuan akhir/Ideal Pendidikan Islam.

Oleh karena pendidikan Islam mempunyai tujuan yang mulia, maka dalam proses pencapaian tujuan yang mulia itu mempunyai jenjang atau tahap-tahap untuk sampai pada tujuan akhirnya. Oleh karena itu tujuan umum/operasional merupakan salah satu tahap yang mutlak harus dicapai terlebih dahulu.

Setelah tujuan operasional tersebut tercapai maka konsep-kurikulum untuk menciptakan anak didik menjadi manusia - manusia yang memiliki ilmu pengetahuan dan berjiwa sosial

telah terlaksana.

Perlu diketahui bahwa tujuan operasional pendidikan Islam dapat di evaluasi oleh orang lain (masyarakat) sedangkan tujuan akhir/ideal dari pendidikan Islam tidak dapat di evaluasi oleh orang lain, sebab masalah tujuan-akhir/ideal tersebut sangat abstrak, hal ini disebabkan karena tujuan tersebut erat kaitannya dengan filasafat dan kepercayaan kepada Allah.

Oleh sebab itu yang dapat menialai sejauh mana pencapaian akhir/ideal dari pendidikan Islam pada seseorang adalah Allah Swt. hanya Allah yang dapat memberikan predikat apakah seseorang telah mencapai tingkat kepribadian yang utama sesuai dengan hukum-hukum Islam, yang biasa disebut kepribadian Muslim.

Sehubungan masalah kepribadian Muslim tersebut sa saran dalam mencapai tujuan ideal pendidikan Islam, maka penulis terlebih dahulu memberikan pengertian kepribadian Muslim, sebagai berikut :

Kepribadian muslim ialah kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya, yakni baik tingkah laku luarnya, kegiatan-kegiatan jiwanya, maupun filsafat hidupnya dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada Tuhan, penyerahan diri kepadanya. 17.

Oleh karena tujuan akhir dari pendidikan Islam adalah pengabdian kepada Allah Swt, maka tujuan tersebut

¹⁷Ahmad D. Marimba; Op Cit. hal. 68.

identik dengan tujuan hidup manusia menurut pandangan Islam. Menurut pandangan Islam manusia diciptakan Allah tidak lain adalah menyembah kepadanya. Hal ini merupakan realisasi dari fungsi manusia sebagai hamba Allah. Dalam surah Adz Dzariyah ayat 56 Allah berfirman :

وما خلقت الجن والانس الا ليعبدون. (الذاريات)

Terjemahannya :

Aku tidak menciptakan Jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahku. 18.

Menyembah kepada Allah dalam ayat ini, bukan hanya ruku' dan sujud (ibadah kepada Allah), akan tetapi juga dituntut agar setiap manusia dapat berpartisipasi dalam proses pembangunan masyarakat menuju masyarakat yang sejahtera dan makmur, damai serta tentram.

M. Natsir dalam bukunya *Capita Selecta* mengatakan bahwa pengertian "menyembah Aku" dalam ayat tersebut mengandung arti yang luas yaitu :

Menyembah Allah itu melengkapi semua ketaatan dan ketundukan kepada semua perintah Allah/Ilahi yang membawa kepada kebesaran dunia dan kemegahan akhirat, serta menjauhkan diri dari segala larangan-larangan yang menghalang-halangi tercapainya kemenangan dunia dan akhirat itu. Akan tetapi sungguh tidak muda mencapai pangkat "Hamba Allah". 19

18. Departemen Agama RI; *Op Cit.* hal. 862.

19. M. Natsir; *Capita Selecta*; (Cet. I; Jakarta: Bulan Bintang, 1973), hal. 82.

Dengan demikian, maka jelas bahwa menjadi hamba-Allah senantiasa mengabdikan diri kepadanya, bukan suatu-predikat yang muda dicapai sebab harus mampu menjalankan tanggung jawab sebagai khalifah Allah di permukaan bumi dan mampu melaksanakan kewajiban sebagai hamba Allah. Disinilah sulitnya seseorang dinilai apakah orang tersebut telah mencapai tujuan akhir dari pendidikan Islam atau belum. Dalam Al Qur'an Allah berfirman sura Ali Imran ayat 102.

يا ايها الذين امنوا اتقوا الله حق تقاته ولا تموتن الا وانتم مسلمون.

Terjemahannya :

Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah se benar-benar taqwah kepadanya dan janganlah kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam. 20.

Lebih lanjut Allah berfirman di dalam Al Qur'an surah Al Hujrat ayat 13

... ان اكرمكم عند الله اتقكم. (المجرات 13)

Terjemahannya :

Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara ka-didisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa di-antara kamu. 21

Ayat-ayat tersebut merupakan gambaran dari tuju-an akhir/ideal pendidikan Islam.

²⁰ Departemen Agama RI, Op Cit. hal. 82.

* ²¹ I b i d. hal. 847.

Pembentukan manusia (anak didik) untuk bertaqwa-kepada Allah Swt. dengan taqwa yang sebenar-benarnya. Taqwa tersebut merupakan salah satu syarat mutlak dalam mencapai kepribadian Muslim dengan seluruh aktivitasnya baik yang dilang dilakukan oleh aspek jasmaninya maupun yang lahir dari psikis serta falsafat, kepercayaan meng gambarkan pengabdian kepada Allah.

Dengan tercapainya tujuan akhir tersebut, maka tujuan pendidikan Islam baik tujuan oprasional maupun tujuan idealnya yang telah tercapai, dengan sendirinya seorang anak didik mampu memiliki ilmu pengetahuan guna kepentingan dirinya dan juga kepentingan masyarakat luas- (realisasi dari status manusia sebagai khalifah Allah - dipermukaan bumi). Juga anak didik telah mampu melakukan pengabdian kepada Allah (menghambakan dirinya) sebagai-realisisasi fungsi manusia sebagai pelayan (hamba) Allah- yang dilakukan setiap saat.

C. Tempat-tempat berlangsungnya Pendidikan Islam.

Pada bagian diatas, penulis telah mengemukakan pengertian dasar dan tujuan pendidikan Islam, maka pada bagian ini, secara khusus penulis akan mengemukakan lingkungan yang bertanggung jawab dalam melakukan pendidikan-Islam, baik lingkungan formal, Informal maupun lingkungan non formal. Ke tiga lingkungan inilah yang men

jadi tempat berlangsung pendidikan Islam. Akan tetapi antara satu lingkungan dengan lingkungan yang lainnya mempunyai hubungan yang saling terkait.

1. Lingkungan Informal

Salah satu lingkungan tempat berlangsung pendidikan Islam adalah lingkungan informal yang sering disebut lingkungan rumah tangga. Proses pelaksanaan pendidikan Islam dalam lingkungan informal ini banyak dimotori oleh orang tua, orang tua lah yang mendidik anak-anaknya, orang tua lah yang membesarkan dan membiayai selama dalam hidupnya. Oleh sebab itu pendidikan dari orang tua (informal) disebut pendidikan yang pertama dan utama. Dikatakan pendidikan yang pertama karena dari orang tua lah yang mendidik pertama-tama, sedangkan dikatakan pendidikan yang utama karena pendidikan dari orang tua menjadi dasar yang kuat dalam diri anak.

Sujanto dalam buku Psikologi Kepribadian mengatakan :

Kebiasaan-kebiasaan tertentu, yang diinginkan untuk dapat dilakukan anak, ditanamkan benar-benar seakan-akan tidak boleh tidak dilakukan oleh si anak. Dengan demikian si anak akan membawa kemanapun juga pengaruh keluarga itu, sekalipun ia sudah mulai berpikir lebih jauh lagi. Makin besar si anak, pengaruh itu makin luas sampai akhirnya seluruh lingkungan hidupnya... 22.

Oleh karena lingkungan rumah tangga dapat mempengaruhi jiwa anak dalam pembentukan kepribadiannya, maka

²²-Sujanto Psikologi Kepribadian, (Jakarta, Aksara Baru, 1981) h. 8

ka pendidikan agama Islam merupakan salah satu pendidikan yang mutlak dilaksanakan oleh orang tua dalam rangka membentuk diri anak menuju kepada tujuan pendidikan Islam, yakni membentuk kepribadian Muslim.

Oleh karena lingkungan informal merupakan salah-satu lingkungan berlangsungnya pendidikan Islam. Hal ini

Sabda Rasulullah Saw. :

عن أبي هريرة أنه كان يقول: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ما من مولود إلا يولد على الفطرة فاءبواه يهودانه وينصرانه ويمجسانه: (رواه مسلم)

Artinya;

. . . ; Abu Hurairah berkata; Rasulullah Saw. bersabda: Tidaklah anak itu dilahirkan kecuali atas dasar fitrah, maka orang tuanyalah yang menjadikan anaknya menjadi yahudi atau Nasrani atau majuzi. . . . (H.R. Muslim). 23.

Hadits tersebut memberikan gambaran bahwa setiap anak yang baru lahir dalam keadaan suci, yakni belum memahni agama yang akan dianutnya, akan tetapi orang tuanyalah yang menentukan dalam memilih agama yang akan dianutnya. Namun tidak berarti anak tersebut tidak memiliki potensi dasar beragama, sebab menurut ajaran Islam setiap anak yang baru lahir telah mengakui bahwa tiada Tuhan kecuali Allah.

Untuk pendidikan Ibadah (Shalat) maka orang tua-

23. Abi Husainy Muslim Bin Hajjaj Al Quraisyi An-Bacsabury, Shahih Muslim; (Dar Ihya, Al Kutubul Arabiyah t. th.), hal. 458.

mempunyai peranan penting dalam lingkungan informal sebagaimana yang di Sabdakan Nabi dalam salah satu Haditsnya:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: مروا اولادكم اذا بلغوا سبعا، وانفروهم عليها اذا بلغوا عشرة (رواه احمد وابوداود والنسائي).

Artinya :

Bersabda Rasulullah Saw: Suruhlah anak-anak kamu mengerjakan Shalat jika dia telah mencapai usia - tujuh tahun, maka jika dia telah mencapai usia sepuluh tahun paksalah dia untuk menidirikan shalat. (H.R. Ahmad, Abu Daud dan Al Hakim). 24.

Hadits ini memberikan penekanan betapa besar peranan orang tua dalam mendidik anak-anaknya di lingkungan informal, di mana diketahui bahwa umur tujuh tahun merupakan ambang bagi seorang anak untuk memasuki masa remaja, sebagai suatu masa yang penuh kegoncangan dihadapi oleh remaja. Oleh sebab itu baik secara psikologis maupun secara paedagogis. Hadits mengandung makna yang sangat dalam bagi orang tua dalam mendidik anak-anaknya.

Secara Paedagogis umur tersebut awal bagi seorang anak untuk meninggalkan lingkungan rumah tangganya menuju lingkungan baru yaitu sekolah. Sedangkan secara psikologis umur tujuh tahun merupakan awal dari berkembangnya

²⁴ Sayyid Sabiq; Fiqhus Sunnah; Jilid I (Cet. I; Baerut Libanon, 1977 M/1397 H.), hal. 34.

aspek-aspek kejiwaan, khususnya nafsu anak sehingga diperlukan pertahanan baginya dalam menghadapi kegoncangan tersebut.

Berdasarkan uraian-uraian diatas, maka dalam hal pembinaan anak melalui pendidikan agama harus di mulai sejak dari kecil, dalam kaitan ini Dr. Zakiah Daradjat mengemukakan :

Apabila dari kecil si anak telah mendapatkan pendidikan agama yang sesuai dengan perkembangan jiwanya, maka dengan sendirinya ia akan mampu menggunakan kepercayaan kepada Tuhan itu untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialaminya nanti pada usia remaja yang goncang. ²⁵

Dengan demikian untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak secara dini, yang paling potensi dan mempunyai tanggung jawab adalah orang tua (pendidikan secara informal) yang merupakan pendidikan pertama dan utama dialami oleh anak secara informal. Sehingga dengan demikian pendidikan awal ini yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya akan merupakan modal dasar untuk menjamotivasi dalam upaya mengembangkannya seluruh potensi-potensi/aspek-aspek kepribadiannya.

2. Lingkungan Formal (sekolah).

Setelah penulis mengemukakan pelaksanaan pendidi-

²⁵Dr. Zakiah Daradjat; Pembinaan Remaja; (Bulan-Bintang, 1979), hal. 47-48.

dikan dalam lingkungan informal, maka penulis akan melihat salah satu lingkungan yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan pendidikan tersebut. Lingkungan yang penulis maksudkan adalah lingkungan formal, yaitu suatu tempat berlangsungnya pendidikan Islam dengan perencanaan, pengelolaan waktu yang tersedia.

Lingkungan sekolah merupakan lanjutan dari pengembangan pendidikan Islam yang diterima anak di lingkungan informal. Oleh sebab itu antara lingkungan informal dengan lingkungan formal tidak bisa berbeda, dalam arti pendidikan di lingkungan informal tidak boleh bertentangan dengan pendidikan di lingkungan formal, sebab terjadi hal yang demikian akan menyebabkan anak mengalami kebingungan dan kebingungan dalam memilih mana yang benar dan mana yang salah.

Salah satu lembaga sekolah yang didirikan orang Islam adalah pondok Pesanteren. Pondok pesanteren merupakan lembaga dalam pendidikan Islam untuk mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan duniawi kepada anak-anak. Dalam hal ini Athiyah Al Abrasyi mengatakan bahwa:

Pondok atau Kuttab merupakan tempat pertama-tama seseorang anak belajar membaca Al Qur'an, menulis

perinsif-perinsif agama, bahasa dan ilmu hitung.²⁶

Dengan demikian maka pondok pesanteren merupakan salah satu lembaga formal dalam dunia Islam untuk mendidik anak-anak mengetahui ilmu-ilmu umum dan ilmu-ilmu agama sehingga anak tersebut dapat menjadi manusia yang mampu menjalankan statusnya sebagai khalifah Allah di permukaan bumi dan menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah.

Jika dalam lingkungan informal orang tua sebagai pendidik utama maka dalam lingkungan formal, gurulah yang pendidik. Oleh sebab itu guru harus mampu memiliki kepribadian untuk ditiru dan dicontoh anak-anak.

Muhammad Yunus mengatakan bahwa :

Sebab haruslah guru berpegang teguh dengan ajaran agama serta berakhlak mulia dan berbudi luhur pengasih, penyayang kepada murid-muridnya sebagai bapak yang cinta akan keluhuran budi pekerti anaknya.²⁷

Memang guru mempunyai peranan dan pengaruh di sekolah bukan hanya pengaruh dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada anak-anaknya (teranspertsasi) tetapi lebih-

26.

Athiyah Al Abrasyi; Attarbiyatul Islam; Alih bahasa oleh Prof.H. Bustami A.Gani Djohar Bahry L.I.S. dengan judul "Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam", (Cet. IV; Jakarta: PT. Balan Bintang, 1984), hal. 60.

27. Muhammad Yunus; Metodik Khusus Pendidikan Agama, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1976), hal. 13.

jauh merupakan sumber pemberi contoh dan ikutan yang dapat ditiru dan diikuti oleh murid-muridnya.

3. Lingkungan masyarakat (nonformal)

Salah satu lingkungan tempat berlangsungnya pendidikan Islam adalah lingkungan masyarakat (nonformal) di mana dalam lingkungan tersebut terdapat berbagai kegiatan keagamaan yang sifatnya educatif terhadap anggota masyarakat. Kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut tidak lain adalah usaha dalam meningkatkan kualitas umat Islam dalam memperoleh ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu pengetahuan umum.

Diantara lembaga-lembaga nonformal yang ikut dalam melaksanakan pendidikan Islam di tengah-tengah masyarakat adalah :

1. Masjid, surau, langgar, mushallah atau mesnesh,
2. Madrasah dan pondok pesantren, (non formal).
3. Pengajian dan penerangan agama,
4. Kursus keagamaan,
5. Badan-badan pembinaan Sokemi,
6. Badan-badan konsultasi keagamaan,
7. M.T.Q (musabaqah Tilawatil Qur'an).²⁸

Lembaga-lembaga keagamaan tersebut merupakan bagian dari sarana pendidikan Islam di lingkungan non formal. Lembaga tersebut akan menyebabkan penyebaran/penanaman nilai-nilai agama kepada anggota masyarakat semakin lancar.

²⁸Or. Zakiah Darajat, Pendidikan orang Dewasa, (Jakarta, Bulan Bintang, 1975) h. 25

BAB III

KEBERADAAN LEMBAGA KETAHANAN MASYARAKAT DESA (LKMD) DI KELURAHAN PANGKAJENNE

A. Keadaan Demografis Kelurahan.

Untuk mengenal lebih dekat lokasi penelitian penulis maka dalam mengemukakan beberapa demografis Kelurahan Pangkajenne, khususnya yang berhubungan dengan masalah - yang penulis teliti, yakni Sekolah Agama, disamping masalah Lembaga pendidikan pada umumnya dan penduduk serta - Lembaga-lembaga ke agamaan.

1. Keadaan penduduknya.

Penduduk Kelurahan Pangkajenne pada tahun 1990 ini mencapai 23. 989 Jiwa. Jumlah tersebut khusus dalam wilayah Kelurahan Pangkajenne yang luasnya mencapai sekitar - 2.308,20 Ha. Penduduk tersebut terdiri dari laki-laki dan wanita. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL I

PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN

NO. '	Jenis Kelamin '	J u m l a h '	Presentase
1. '	Laki - laki	' 11.469 Jiwa '	47 %
2. '	W a n i t a	' 12.520 Jiwa '	53 %
	J u m l a h	' 23.989 Jiwa '	100 %

Sumber Data : Kantor Kelurahan Pangkajenne, thn. 1990.

Melihat data penduduk di Kelurahan Pangkajenne Kabupaten Sidenreng Rappang, maka dapat diketahui bahwa jumlah kaum perempuan lebih banyak dibandingkan dengan kaum laki-laki.

Jika jumlah penduduk tersebut dilihat dari segi tingkat umur, maka terlihat jumlah anak yang wajib sekolah. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL II

PENDUDUK MENURUT UMUR.

	TINGKAT UMUR										
	0-4	5-9	10-14	15-19	20-24	25-29	30-34	35-39	40-44	45-49	50 keatas
Lk	1754	1605	1580	1201	808	788	802	856	666	563	628
Wn	1688	1720	1602	1374	1073	889	890	957	743	622	828
Jm	3442	3325	3182	2575	1881	1677	1902	1807	1409	1185	1448

Sumber data : Kantor Kelurahan Pangkajenne, 1990.

Melihat tabel tersebut diatas, maka dapat diketahui bahwa penduduk yang paling banyak di Kelurahan Pangkajenne bila dilihat dari tingkat umurnya adalah Balita. Ini berarti perlu sarana dan prasarana pendidikan yang dapat menampung mereka dalam meningkatkan kualitas kehidupannya.

Secara khusus bila jumlah penduduk tersebut di kalafifikasiasikan menurut umur Sekolah Dasar, maka dalam buku daftar isian potensi Kelurahan Pangkajenne dikatakan sebanyak "3211" jiwa anak berumur antara 7 sampai 12 tahun.

2. Keadaan Lembaga Pendidikan

Dari serana pendidikan yang ada, maka di Kelurahan Pangkajene, terdapat semua tingkatan pendidikan, mulai dari tingkat Taman Kanak-Kanak sampai ke Perguruan Tinggi. Untuk jelasnya, maka penulis tabulasi data tersebut sebagai berikut :

TABEL III
KEADAAN LEMBAGA PENDIDIKAN

No	Nama Lembaga Pendidikan	Jumlahnya
1	TK	7 buah
2	SD	47 buah
3	SLTP/Sederajat	48 buah
4	SLTA/Sederajat	9 buah
5	Perguruan Tinggi	2 buah
6	Madrasah	3 buah
Jumlah		116 buah

Sumber Data : Kantor Kelurahan Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang, tahun, 1990.

Dalam melihat jumlah sekolah tersebut, maka yang terpenting bagi penulis adalah lembaga pendidikan agama Islam, sebab dalam pembahasan yang akan datang penulis secara khusus melihat peranan LKMD dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di Kelurahan Pangkajene Kecamatan Marintangge Kabupaten Sidenreng Rappang.

3. Agama

Penduduk Kelurahan Pangkajene Kecamatan Marintangge Kabupaten Sidenreng Rappang, mayoritas menganut aga-

ma Islam. Untuk jelasnya masalah agama masyarakat tersebut, maka dapat dilihat tabel di bawah ini.

TABEL IV
JUMLAH PENGANUT AGAMA

NO.	A G A M A	J U M L A H	PRESENTASE
1.	I s l a m	22.761 Jiwa	94,81 %
2.	Protestan	165 Jiwa	0,70 %
3.	Katholik	14 Jiwa	0,05 %
4.	H i n d u	1.031 Jiwa	4,34 %
5.	B u d h a	18 Jiwa	0,10 %
J u m l a h		23.989 Jiwa	100 %

Sumber Data: Kantor Kelurahan Pangkajenne Kecamatan MaritengngaE; tahun 1990.

Melihat tabel tersebut, maka dari segi agama yang dianut penduduk adalah mayoritas agama Islam, yakni 22.761 atau sekitar 94,81 %, agama Hindu 1.031 atau sekitar 4,34%. Agama Hindu ini merupakan pembaruan dari/kepercayaan masyarakat "Taulotang" yang menyatakan diri pengikut agama Hindu.

Bila dilihat dari lembaga peribadatan yang ada di dalam masyarakat, maka satu-satunya agama yang memiliki tempat peribadatan adalah agama Islam, sedangkan agama-agama yang lain belum mempunyai tempat peribadatan. Hal ini disebabkan karena agama Hindu sebagai agama kedua terbesar setelah Islam, tidak jelas bentuk rumah ibadahnya khususnya karena mereka masih mempertahankan agama nenek moyang mereka yaitu "Tau Lautang".

Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawa -
ini :

TABEL V
JUMLAH RUMAH PERIBADATAN

NO.	AGAMA	RUMAH PERIBADATAN
1.	I s l a m	18 Mesjid
2.	Kristen	-
3.	H i n d u	-
4.	B u d h a	-
5.	Dan lain-lain	-
J u m l a h		18 Mesjid.

Sumber Data : Kantor Kelurahan Pangkajenne Kecamatan Ma-
ritengngaE, tahun 1990.

Dengan demikian jelaslah bahwa agama yang mempu -
nyai lembaga/rumah peribadatan adalah agama Islam dengan
jumlah sebanyak 18 buah yang semuanya Mesjid tidak ada -
Mushallah atau langgar, lebih-lebih rumah ibadah agama -
lain.

Dari gambaran tentang Demografis Kelurahan Pangka
jenne Kecamatan MaritengngaE Kabupaten Sidenreng Rappang
maka dapatlah diketahui bahwa penduduknya mayoritas me -
nganut agama Islam, baik melalui pendidikan formal mau -
pun melalui pendidikan non formal. Disinilah LKMD meme -
gang peranan penting dalam usaha tersebut, baik berupa -
bantuannya terhadap lembaga formal pendidikan Islam mau -
pun dalam melakukan kegiatan-kegiatan pembinaan mental-

Kesemuanya merupakan upaya nyata dari pihak pemerintah - melalui LKMD untuk ikut serta dalam menanamkan nilai-nilai budaya, agama dan pengetahuan kepada generasi Muda - khususnya dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam.

B. Latar Belakang Terbentuknya LKMD.

Dalam kaitannya dengan pembangunan Desa yang merupakan salah satu perwujudan dari Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN), maka perlu membentuk wadah di pedesaan. Oleh sebab itu salah satu wadah partisipasi masyarakat - Desa yang telah dibentuk oleh pemerintah adalah LKMD.

Sebagai bakal cikal dibentuknya LKMD, maka pemerintah Lembaga Sosial Desa (LSD) yang pertama kali tumbuh dari masyarakat. LSD ini diarahkan untuk mengikut sertakan masyarakat dalam partisipasi pada pembangunan. Dalam buku pokok pembinaan Lembaga Sosial Desa dikatakan :

Dalam hal ini masyarakat telah memilih Lembaga - dengan sebutan Lembaga Sosial Desa yang untuk pertama kalinya lahir pada 5 Mei 1952 di Palembang - Jawa Tengah sebagai pilot proyek. 1.

Setelah terbentuk pada tanggal 5 Mei 1952 tersebut maka ternyata pilot proyek di Palembang itu membawa hasil yang cukup memuaskan dan pada tahun 1960 dalam kete

¹Departemen Dalam Negeri; Pokok-pokok Pedoman Pembinaan Lembaga Sosial Desa (LSD), (Jakarta: Direktorat - Jenderal Pembangunan Desa, 1979), hal. 5.

tapan MPRS Nomor II/MPRS/1960 ditetapkan LSD sebagai salah satu proyek PMSB (Pembangunan Nasional Semesta Berencana. Kemudian tahun 1961 dalam Undang-Undang Nomor 9 tahun 1961, memberikan wewenang kepada LSD untuk mengumpulkan uang atau barang demi meningkatkan kesejahteraan sosial. Dan pada tahun 1966 dalam instruksi Presidium Kabinet Ampara Nomor 75/II/Kep/4/1966 tanggal 3 Nopember 1966 yang menyebutkan tentang pembentukan LSD di lingkungan Departemen Sosial.

Pada tahun 1971 Lembaga Sosial Desa (LSD) dialihkan pembinaannya dari Departemen Sosial ke Departemen Dalam Negeri, sesuai dengan Surat Keputusan Presiden Nomor 18 Tahun 1971 tanggal 18 Nopember 1971, sehingga LSD di bawah naungan Direktorat Jenderal Pembangunan Desa.

Dalam waktu yang relatif singkat perkembangan LSD di kembangkan sampai seluruh Desa-Desa. Dalam buku Pokok-Pokok Pedoman Pembinaan Lembaga Sosial Desa (LSD) dikatakan bahwa pada tahun " 1978 telah terbentuk LSD sebanyak 57.613 buah atau 92 % dari 62.382 Desa" ².

Dalam perkembangan selanjutnya, maka pemerintah Republik Indonesia, khususnya Departemen dalam Negeri merasa perlu melakukan terobosan baru dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat Desa untuk pembangunan Desa. Hal ini berkaitan dengan era pembangunan di-

² I b i d, h. 6

Seluruh tanah air termasuk di seluruh Pedesaan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka Presiden Republik Indonesia mengeluarkan keputusan Nomor 28 Tahun 1980 tentang: "Penyempurnaan dan Peningkatan Fungsi Lembaga Sosial Desa menjadi lembaga Ketahanan Masyarakat Desa.

Dengan keluarnya keputusan Presiden tersebut maka Lembaga Sosial Desa berubah menjadi Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa, yaitu suatu Lembaga yang berkedudukan di Desa/Kelurahan yang di singkat LKMD. LKMD tersebut dibentuk untuk tumbuh dari, oleh dan untuk masyarakat dan merupakan wadah bagi masyarakat di pedesaan/Kelurahan dalam berpartisipasi kepada pembangunan.

Dalam Keputusan Presiden Nomor 28 Tahun 1980 dikatakan bahwa :

Yang dimaksud dengan Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa selanjutnya disingkat LKMD adalah Lembaga masyarakat Desa atau Kelurahan yang tumbuh dari, oleh dan untuk masyarakat dan merupakan wahana partisipasi masyarakat dalam pembangunan yang memadukan pelaksanaan pelbagai kegiatan pemerintahan dan prakarsa serta Swadaya gotong royong masyarakat dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan dalam rangka mewujudkan Ketahanan Nasional yang meliputi aspek-aspek Ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, agama dan pengetahuan Keamanan. 3.

Demikianlah latar belakang terbentuknya LKMD dimana pada awal mulanya dari LSD, kemudian dirubah fungsinya menjadi LKMD oleh Keputusan Presiden No.28 Th.1980.

³Dep. Dalam Negeri; Himpunan Peraturan Tentang Pembinaan Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD), 1981) hal. 3.

G. Organisasi dan Tata Kerja LEMD.

Oleh karena Penduduk Indonesia mayoritas di pedesaan, maka Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa perlu mempunyai susunan Organisasi dan Tata Kerja yang tepat sehingga mekanisme pelaksanaan pembangunan di pedesaan mencapai sasaran yang diharapkan.

Organisasi Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa dilihat dari strukturnya :

1. Ketua sebagai Pemimpin dan penanggung jawab;
2. Sekretaris sebagai pembantu pimpinan dan penyelenggara administrasi;
3. Bendahara sebagai penyelenggara administrasi keuangan;
4. Ketua Seksi sebagai pembantu pimpinan dan pelaksana. 4.

Dengan demikian, maka jelas bahwa susunan organisasi dari LEMD terdiri dari empat pimpinan pokok yang antara satu dengan lain mempunyai keterkaitan dalam menjalankan tugas.

Untuk ketua Umum, di tetapkan oleh peraturan pemerintah bahwa yang menjabat adalah Kepala Desa atau Kepala Kelurahan, sedangkan Ketua I, Sekretaris, Bendahara dan Seksi dipilih/diajukan melalui musyawarah.

Dalam Kep. Pres. 28/1980 Yo Kep Mendagri 27/1984 di katakan bahwa :

-Ketua Umum dijabat oleh kepala Desa/Kepala Kelurahan.

4.Dep. Dalam Negeri; Himpunan Peraturan Tentang -
Pembinaan Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa, Op Cit, h.12.

- Ketua I dijabat oleh tokoh masyarakat;
- Ketua II dijabat oleh Ketua TIM penggerak PKK Desa/Kelurahan
- Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa Mempunyai Seksi-seksi:
 - Seksi Agama;
 - Seksi Pembudayaan Penghayatan dan Pengamalan Pancasila;
 - Seksi Keamanan, Ketentraman dan Ketertiban;
 - Seksi Pendidikan dan Penerangan;
 - Seksi Lingkungan Hidup;
 - Seksi Pembangunan, Prekonomian dan Keperasi;
 - Seksi Kesehatan, Kependudukan dan Keluarga Berencana;
 - Seksi Pemuda, Olah Raga dan kesenian;
 - Seksi Pembinaan Kesejahteraan Keluarga.⁵

Melihat susunan organisasi tersebut, maka dapat di pastikan bahwa ruang lingkup dari jangkauan LKMD dipe desaan meliputi seluruh aspek pembangunan, baik pembangu nan di bidang fisik maupun pembangunan dibidang mental - spritual. Salah satu seksi/jangkauan pembangunan yang pe nulis bahas nanti adalah Seksi Agama dan Seksi Pendidikan khususnya di Kelurahan Pengkajenne Kabupaten Sidrap.

Dalam buku Repelita IV dikatakan bahwa :

Pembangunan Desa adalah seluruh Kegiatan Pembangu nan yang berlangsung di pedesaan dan meliputi se- luruh aspek kehidupan masyarakat, dilaksanakan se cara terpadu dengan pengembangan swadaya gotong - royong. Pembangunan Desa diarahkan untuk memamfa- atkan secara optimal potensi sumber daya alam, dan mengembangkan sumber daya manusianya dengan meni ngkatkan kualitas hidup, meningkatkan keterampilan meningkatkan aparatur pemerintah sesuai dengan bi dang tugasnya masing-masing.⁶

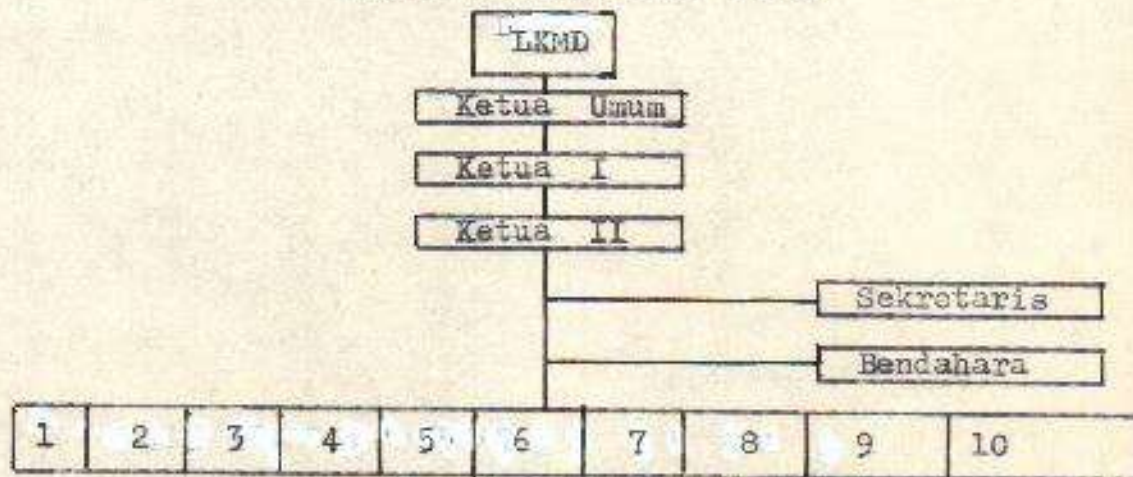
⁵ Direktorat Jenderal Pembangunan Desa, Dep. Dalam Negeri RI, LKMD Kep. Pres. 28/1980 Yo Kep. Mendagri 27/1984, PKK Kep Mendagri 28/1984, hal. 11.

⁶ Direktorat Pembangunan Desa Dep. Dalam Negeri RI, Pembangunan Desa Dalam Repelita IV, (Jakarta, 1984), hal. 5.

Sasaran pembangunan Desa tersebut merupakan gambaran dari sasaran yang ingin dicapai organisasi LKMD dalam membangun masyarakat desa. Oleh sebab itu masing-masing komponen Ketua mempunyai tanggung jawab moral dalam menjalankan tugasnya. Tanggung jawab moral tersebut dapat dilihat dalam sistem tata kerja LKMD.

Untuk melengkapi uraian ini, maka penulis mengemukakan Skema dari susunan organisasi LKMD sebagai berikut :

STRUKTUR ORGANISASI LKMD



DIKOORDINASIKAN OLEH :

KETUA UMUM :			K E T U A I			K E T U A II			
1. Sie Agama	2. Sie P-4	3. Sie Kantibmas	4. Sie Pendidikan dan penerangan	5. Sie Lingkungan hidup	6. Sie Pembangunan, prekonomian.	7. Sie Pemuda, olah Raga Kesenian.	8. Sie Kesehatan, kependudukan.	9. Sie Kesajahteraan Sosial.	10. PKK.

Dikutip dari : Lampiran Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 27 Thn. 1984 Tgl. 4 April 1984.

Setelah penulis mengemukakan susunan organisasi LKMD maka lebih lanjut penulis mengemukakan sistem tata kerja dalam tubuh LKMD, sebagai suatu organisasi yang berdiri sendiri di pedesaan. Mekanisme kerja dalam hal ini dimaksudkan sebagai jalinan kerja sama yang melembaga antara LKMD dengan pemerintah, antara LKMD dengan masyarakat dan LKMD dengan organisasi lainnya serta antara LKMD dengan perencanaan pembangunan baik di tingkat desa maupun tingkat Kecamatan.

Untuk memenuhi tuntutan tersebut, maka dalam LKMD diadakan pembagian kerja yang biasanya dipimpin atau diatur oleh salah seorang dari mereka yang dianggap sebagai Ketua atau Pimpinan. Dalam perkembangan selanjutnya terutama mengerjakan pekerjaan yang ruang lingkupnya luas menyangkut berbagai kepentingan di dalamnya, maka pemerataan kerja merupakan salah satu alternatif dalam mencapai sasaran yang diinginkan, sedangkan unsur Ketua atau Pimpinan berfungsi sebagai Koordinator.

Menurut Ahmad Natsir mengatakan bahwa :

Tidak tertibnya Struktur dan prosedre dalam organisasi mengakibatkan kaburnya garis hubungan kerja antara satu-satuan pemerintah yang ada di daerah. Hal mana membawa pula pengaruh bagi kelancaran pelaksanaan Koordinasi. 7.

⁷ Andi Akhmad Natsir; Beberapa Tinjauan Tentang Pelaksanaan Fungsi Koordinasi di Daerah; (Jakarta: Departemen Dalam Negeri RI;) (LAN RI, 1976), hal. 26.

Berdasarkan pendapat tersebut diatas, maka organisasi dimanapun berada, baik didesa maupun di Kota membutuhkan mekanisme kelembagaan kerja sama.

Dalam melakukan hubungan kerja dengan Pemerintah, maka LKMD mempunyai Pedoman sebagai berikut :

Hubungan Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa dengan Kepala Desa atau Kepala Kelurahan :

- a. Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa membantu Kepala Desa atau Kepala Kelurahan dalam menyusun rencana pembangunan dan melaksanakan pembangunan berdasarkan rencana yang telah mendapatkan persetujuan dari Pemerintah Desa atau Pemerintah Kelurahan serta pengesahan dari Bupati/Walikota/madya Kepala Daerah Tingkat II.
- b. Kepala Desa atau Kepala Kelurahan menggunakan Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa untuk membantu dalam menggerakkan serta meningkatkan pra-karsa dan partisipasi masyarakat untuk melaksanakan pembangunan dan menumbuhkan kondisi dinamis serta kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan dan memantapkan Ketahanan Desa atau Kelurahan. 8.

Dengan demikian, maka LKMD dalam melakukan hubungan kerja dengan Pemerintah setempat adalah meliputi bantuannya dalam merencanakan proyek-proyek yang akan dibangun dan sekaligus sebagai Lembaga yang melaksanakan rencana Pembangunan tersebut.

Disamping LKMD menjadi wadah bagi Pemerintah Desa dalam menggerakkan anggota masyarakat supaya berpartisipasi dalam pembangunan, baik partisipasi dari tenaga, Karsa mau

⁸. Direktorat Jenderal Pembangunan Desa Departemen Dalam Negeri RI; LKMD Kep. Pres. 28/1980 Kep. Mendagri 27/1984 PKK Kep. Mendagri 28/1984; Op Cit. hal. 16-17.

pun dari segi dana.

Dalam hubungan kerjanya dengan Lembaga Musyawarah Desa (LMD), maka LKMD merupakan perencana pembangunan - untuk disahkan oleh LMD. Dalam kaitannya dengan masalah ini, maka Pasal 16 berbunyi :

Hubungan Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa dengan Lembaga Musyawarah Desa (LMD) khususnya di Desa - adalah bahwa dalam proses perencanaan pembangunan Desa, perencanaan yang telah disusun oleh LKMD di ajukan kepada Lembaga MUSyawarah Desa (LMD) melalui Kepala Desa untuk mendapatkan persetujuan. 9.

Dengan demikian maka LKMD merencanakan program-pembangunan, kemudian diajukan kepada LMD sebagai wadah yang menyetujui perencanaan tersebut. Jika LMD menyetujuinya, maka perencanaan pembangunan tersebut dikembalikan kepada LKMD untuk dilaksanakan.

Sedangkan hubungan LKMD dengan Lembaga-lembaga/organisasi-organisasi lainnya yang ada di Desa, dapat dilihat pada Pasal 17 sebagai berikut :

Hubungan Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa dengan organisasi/Lembaga desa lainnya :

- a. Hubungan antara Lembaga-lembaga masyarakat yang ada di Desa atau Kelurahan bersifat saling mengisi dan saling melengkapi.
- b. Segala kegiatan Lembaga-lembaga Masyarakat yang ada di Desa/Kelurahan terpadu perencanaannya - dalam Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa yang meliputi sasaran dan lokasinya yang dalam pelaksanaan dan penyelenggaraannya dilakukan secara ter koordinasi. 10.

⁹ I b i d. hal. 17.

¹⁰ I b i d. hal. ✓

Disinilah peranan dari LKMD dalam membantu Lembaga Pendidikan Islam di Kelurahan Pangkajenne dalam upaya peningkatan mutu Pendidikan Islam, baik dalam hal bantuan-sarana dan prasarana maupun dalam melakukan pembinaan mental spritual anggota masyarakat di Kelurahan Pangkajenne-guna meningkatkan kualitas manusia.

D. Fungsi Dan Kedudukan LKMD.

Setelah penulis mengemukakan organisasi dan tata - kerja LKMD, maka penulis akan mengemukakan fungsi dan kedudukan LKMD dalam mengelola pembangunan di Pedsaan se - hingga diharapkan dari pembahasan tersebut terlihat bagian atau program yang mengarah kepada pengembangan Pendidikan Islam.

Dalam pembahasan ini penulis membagi sebagai berikut :

1. Fungsi LKMD.

Pada dasarnya fungsi LKMD dalam mengembang tugas- di Pedesaan yang dikenal dengan 9 fungsi LKMD sebagai berikut :

- a. Sebagai wadah partisipasi masyarakat dalam merencanakan dan melaksanakan pembangunan.
- b. Menanamkan pengertian dan kesadaran Penghayatan dan Pengamalan Pancasila.
- c. Menggali, memanfaatkan potensi dan menggerakkan swadaya gotong royong masyarakat untuk pembangunan.
- d. Sebagai sarana komunikasi antara Pemerintah dan masyarakat serta antara warga masyarakat itu;

- e. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat;
- f. Membina dan menggerakkan potensi Pemuda untuk pembangunan;
- g. Meningkatkan peranan wanita dalam mewujudkan keluarga Sejahtera.
- h. Membina kerja sama antara Lembaga yang ada dalam masyarakat untuk pembangunan;
- i. Melaksanakan tugas-tugas lain dalam rangka membantu Pemerintah Desa atau Pemerintah Kelurahan untuk menciptakan ketahanan yang mantap. 11.

Dari sembilan fungsi LKMD tersebut, maka dapat dipastikan fungsi yang ke lima merupakan fungsi yang berkaitan langsung dengan peranan LKMD dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di Kelurahan Pangkajene. Sedangkan fungsi lain yang berhubungan dengan program pelaksanaan pendidikan Islam adalah fungsi ke 8 (delapan) yakni membina kerjasama antara LKMD dengan organisasi/lembaga sosial yang ada dalam masyarakat.

Mulai dari Ketua Umum sampai kepada Seksi-seksi dalam LKMD mempunyai tugas dan fungsi masing-masing dalam membangun pedesaan. Dengan tanggung jawab bagi semua pihak tersebut akan memudahkan dalam mencapai sasaran, sedangkan dalam hal seksi pendidikan dan agama dipertanggung jawabkan oleh Ketua I dan Ketua II.

11. Direktorat Jenderal Pembangunan Desa, Bep. Dalam Negeri; Himpunan Peraturan-peraturan Tentang Pembangunan-Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa; Op Cit. hal. 5

2. Kedudukan LKMD.

Kedudukan LKMD sesuai dengan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 27/1984 juga dinyatakan antara lain :

Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa berkedudukan baik di Desa maupun di Kelurahan merupakan Lembaga - masyarakat yang bersifat lokal dan secara organisasi berdiri sendiri, serta merupakan wadah partisipasi masyarakat dalam pembangunan. 12.

Dengan pernyataan ini maka LKMD berkedudukan di Desa atau Kelurahan sebagai wadah bagi masyarakat dalam membantu perencanaan pembangunan di Desanya atau di Kelurahannya. Dengan kedudukan ini maka peranan LKMD dalam mengupayakan suksesnya pembangunan merupakan dasar yang utama dalam meletakkan kerangka perencanaan pembangunan dan sekaligus sebagai wadah yang bertanggung jawab dalam melaksanakan perencanaan pembangunan tersebut. Walaupun fungsi dan kedudukannya yang begitu penting dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan di Desa/Kelurahan, namun tetap dituntut keikhlasan bagi mereka artinya imbalan jasa tidak ada dari pihak atasan.

Demikian fungsi dan kedudukan LKMD di Desa/Kelurahan. Fungsinya yang 9 (sembilan) merupakan gambaran dari ruang lingkup tugas LKMD dan kedudukan sebagai wadah lo -

12. Menteri Dalam Negeri RI; Kep. Nomor 27/1984 ; - Tentang Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD), (Jakarta : 1984), hal. 2.

kal yang berdiri sendiri merupakan kepercayaan yang di-
azaskan kepada Demokrasi Pancasila, yakni bersumber da-
ri rakyat dan untuk rakyat.

BAB IV

LEMBAGA KETAHANAN MASYARAKAT DESA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELURAHAN PANGKAJENNE.

A. Meningkatkan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Islam.

LKMD sebagai wadah partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Pedesaan mempunyai andil dalam membangun sarana pendidikan dan melengkapi prasarana pendidikan. Demikian halnya dengan LKMD yang ada di Kelurahan Pangkajenne Kecamatan Maritengnga Kabupaten Sidenreng Rappang, dalam melaksanakan program pembangunan telah banyak membantu Lembaga pendidikan Islam untuk meningkatkan mutunya.

Upaya-upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam tersebut, LKMD melaksanakan dengan jalan memberikan bantuan material guna membangun dan melengkapi berbagai kebutuhan yang nantinya dapat menjadi faktor penunjang dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam.

Untuk jelasnya masalah ini, maka penulis terlebih dahulu melihat bantuan LKMD dari segi sarana, kemudian penulis membahas masalah prasarana.

1. Meningkatkan sarana.

Dilihat jumlah Lembaga pendidikan Islam yang ada di Kelurahan Pangkajenne yang telah dibantu oleh LKMD, khususnya dalam meningkatkan mutu sarana pendidikan Islam maka dapat dikatakan bahwa semua lembaga pendidikan Islam

yang ada, khususnya tingkat Madrasah Ibtidaiyah telah mendapat bantuan untuk meningkatkan sarana belajar mengajar.

Untuk memulai pembahasan ini, penulis terlebih dahulu mengemukakan Hasil wawancara dengan Kepala Kantor - Bandes Kabupaten Sidenreng Rappang, Beliau mengemukakan bahwa :

Setiap tahun anggaran kami menyediakan bantuan - uang untuk membantu perbaikan sekolah, baik sekolah Umum maupun sekolah agama, terutama dalam membantu sarana-sarana pendidikan. 1.

Dengan demikian, maka jelas bahwa pihak LKMD - membuka diri untuk membantu sarana-sarana pendidikan agama Islam yang dianggap sangat mendesak dalam proses belajar mengajar. Hal ini dilakukan guna memenuhi syarat pendidikan sehingga diharapkan tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

Untuk menguatkan data tersebut, maka penulis melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah Mesjid Raya Pangkajenne, Beliau mengatakan bahwa :

Kami dari Madrasah Mesjid Raya telah beberapa kali mendapat bantuan dari pihak LKMD, khususnya bantuan untuk sarana-sarana pendidikan, baik reha bilitasi kelas maupun alat-alat lainnya yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar. 2.

1. Drs. Andi Muh. Saleh P. Kepala Kantor Bandes Kabupaten Sidrap; Wawancara; tanggal, 20 Agustus 1990 di ru

2. Muh. Yamin; Pimpinan Madrasah Mesjid Raya; Wawancara; tanggal 20 Agustus 1990.

Dengan demikian, maka jelas bahwa LKMD telah memberikan beberapa bantuan berupa sarana kepada pihak lembaga pendidikan agama Islam di Kelurahan Pangkajenne Kecamatan Maritenggae Kabupaten Sidenreng Rappang.

Menurut Kepala Kelurahan Pangkajenne sekaligus sebagai Ketua LKMD, bahwa bantuan berupa sarana kepada lembaga-lembaga pendidikan baik pendidikan Umum maupun pendidikan agama dilakukan manakala hal tersebut di anggap-sangat mendesak. Untuk lebih jelasnya hasil wawancara penulis sebagai berikut :

Dalam setiap tahunnya LKMD Kelurahan Pangkajenne mengeluarkan biaya untuk membantu Lembaga-lembaga pendidikan, baik lembaga pendidikan Umum maupun Lembaga pendidikan agama. 3.

Dengan demikian maka LKMD dalam membantu pihak lembaga pendidikan agama Islam dapat berupa bantuan uang dan dapat berupa bantuan material/benda yang dapat langsung dipergunakan oleh pihak lembaga pendidikan agama - Islam dan dapat berupa uang untuk digunakan dalam membeli/membiayai sarana pendidikan Islam.

Untuk lebih jelasnya masalah ini maka penulis kemukakan bantuan tersebut berdasarkan tabel berikut ini:

3. Hansah; Ketua LKMD Kelurahan Pangkajenne, Wawancara, tanggal 21 Agustus 1990 di Kantor Kelurahan Pangkajenne.

TABEL VI.
BANTUAN SARAN LKMD.

NO.	TAHUN A J A R A N	BENTUK BANTUAN
1.	1987/1988	Rp. 3.000.000,-
2.	1988/1989	Rp. 4.000.000,-
3.	1989/1990	Rp. 4.000.000,-
J u m l a h -----		Rp. 11.000.000,-

Sumber Data: Kantor Kelurahan Pangkajene Kecamatan Maritengah, tahun 1990.

Melihat bantuan tersebut yang pada umumnya adalah berupa uang, maka dapat dilihat bahwa hanya dalam waktu-tiga tahun LKMD telah memberikan bantuan uang sebanyak Rp. 11.000.000, ini berarti dalam memberi sarana pendidikan, khususnya dalam melakukan rehabilitasi Sekolah atau pembangunan kelas/ruangan batu.

Dari wawancara penulis dengan Kepala Sekolah Ibtidaiyah yang ada di Kelurahan Pangkajene ternyata bantuan tersebut digunakan untuk membangun kelas atau merehabilitasi Sekolah. Dari wawancara penulis dengan Kepala Ibtidaiyah Muhammadiyah dia mengatakan :

Bantuan yang kami terima sudah Rp. 6.000.000 semuanya kami gunakan untuk membangun kelas dan sebagian kami gunakan untuk merehabilitasi sekolah kami yang sudah rusak. 4.

4. St. Rahmah Ba; Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah; Wawancara, tanggal 25 Agustus 1990, di Madrasah Ibtidaiyah .

LKMD juga sering memberikan bantuan alat-alat pendidikan yang dapat digunakan langsung oleh pihak sekolah, misalnya bangku, meja, papan tulis dan buku-buku yang dianggap dapat berguna bagi siswa dalam meningkatkan kualitasnya. Dalam kaitannya dengan masalah ini, maka Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Pangkajene mengatakan kepada penulis bahwa :

Kami di sini biasa menerima bantuan dari LKMD berupa kusi, meja, papan tulis dan beberapa bantuan lainnya yang kami dapat gunakan langsung dalam proses belajar mengajar. ⁵

Dengan melihat bantuan-bantuan LKMD tersebut terhadap lembaga pendidikan Islam, khusus dalam membantu menyediakan sarana dan fasilitas belajar mengajar, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa LKMD mempunyai peranan dalam meningkatkan sarana pendidikan Islam guna meningkatkan mutu pendidikan Islam itu sendiri.

2. Bantuan Prasarana

Bantuan LKMD terhadap prasarana pendidikan Islam bukanlah merupakan bantuan setara langsung, artinya LKMD hanya membantu menyelesaikan berbagai prasarana yang menjadi beban bagi lembaga-lembaga pendidikan Islam.

Prasarana pendidikan Islam yang penulis maksud-

⁵ Abd. Rahman, Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Pangkajene, Wawancara, tanggal, 26 Agustus, 1990

kan dalam pembahasan ini adalah masalah guru dan murid. Oleh sebab itu penulis membahas masalah hanya melihat dari segi bantuan material yang diberikan kepada lembaga pendidikan Islam guna dipergunakan dalam membayar honorar tenaga-tenaga sukarela yang dipergunakan di sekolah-sekolah agama.

Salah seorang pengurus Madrasah Ibtidaiyah Masjid Raya mengatakan kepada penulis bahwa :

Bila kami tidak mampu membayar honor para guru sukarela yang mengajar di sekolah ini, maka kami sering meminta bantuan kepada LKMD, sebab memang kami ikut program mereka. ⁶

Dengan demikian, maka jelas bahwa LKMD bukan hanya membantu lembaga pendidikan Islam dalam masalah sarana, akan tetapi juga membantu dari prasarana sehingga diharapkan kelak pendidikan agama Islam di Kelurahan Pangkajene Kecamatan Marintangga Kabupaten Sidenreng Rappang mencapai mutu yang maksimal.

B. Meningkatkan Pembinaan Mental Spirituil

Oleh karena pembangunan di Indonesia meliputi pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan masyarakat seluruhnya, maka dalam melakukan pembangunan manusia seutuhnya diperlukan upaya-upaya nyata dalam membangun anggota masyarakat melalui aspek mentalnya. Sehubungan dengan pembangunan manusia seutuh-

⁶ H. Mustafa, Pengurus Madrasah Ibtidaiyah Masjid Raya, wawancara, tanggal, 27 Agustus, 1990

nya tersebut, maka LKMD Kelurahan Pangkajene Kecamatan Marintannga Kabupaten Sidenreng Rappang melakukan pembinaan mental spiritual masyarakat dengan melakukan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan pembinaan kerohanian, baik dalam melakukan kegiatan Hari Besar Islam maupun dalam melakukan kegiatan-kegiatan islamis, misalnya MTQ, serdas cermat isi kandungan Al-qur'an dan lain sebagainya.

Dalam melakukan kegiatan Hari Besar Islam, misalnya Maulid, Isra Mi'raj, Idul Adha, ~~Idul Fitri~~ dan lain sebagainya, maka seksi pendidikan LKM mengatakan bahwa:

Kami dari LKMD selalu bekerja sama dengan pihak ulama, tokoh masyarakat dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang sifatnya pembinaan mental spiritual, misalnya maulid Nabi Muhammad, Isra Mi'raj dan lain-lain. ⁷

Dengan demikian, maka dari pihak LKMD mengakui bahwa dalam kegiatan-kegiatan kerohanian yang bertujuan untuk membangun mental spiritual masyarakat dilakukan bersama dengan ulama, tokoh masyarakat dan bahkan seluruh masyarakat.

Untuk menguatkan pendapat tersebut, maka penulis menemui beberapa tokoh masyarakat, salah satu diantaranya mengatakan bahwa :

Kami bekerja sama dengan program LKMD dalam ne-

⁷ Arifin, Seksi Pendidikan LKMD Kelurahan Pangkajene, wawancara, tanggal, 27 Agustus, 1990

lakukan kegiatan-kegiatan pembinaan mental masyarakat, baik bantuan teknis maupun bantuan meterial, sehingga kegiatan tersebut dapat berlangsung dengan baik. ⁸

Dengan demikian, maka keterlibatan LKMD dalam melakukan kegiatan pembinaan mental spiritual masyarakat di Kelurahan Pangkajenne, bukan hanya sebagai pelaksana belaka, akan tetapi juga merupakan tenaga teknis dan sekaligus sebagai penyandang dana.

Menurut Ketua I LKMD Kelurahan Pangkajenne bahwa:

Pembinaan mental spiritual masyarakat dengan kegiatan hari-hari besar Islam, atau MTQ dan cerdas cermat setiap tahunnya kami memasukkan sebagai program. ⁹

Dengan melihat pendapat tersebut, maka semakin jelas bahwa pihak LKMD telah memasukkan masalah kegiatan pembinaan mental masyarakat dalam salah satu programnya. Ini berarti kegiatan pembinaan mental spiritual masyarakat adalah program yang diprioritaskan LKMD.

Di samping itu pihak LKMD melakukan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan mental masyarakat baik mental agama, mental Nasional maupun mental pendidikan dan program Nasional lainnya. Ini dilakukan setiap ada kegiatan yang dilakukan.

Hal semacam ini kadang-kadang dilakukan di mesjid, kadang-kadang dilakukan dilapangan terbuka. Tujuan

⁸ H. Abd. Rahim, Tokoh Masyarakat, wawancara, pada tanggal, 27 Agustus, 1990.

⁹ Abd. Latif, Ketua I LKMD Kelurahan Pangkajenne, wawancara, tanggal, 28 Agustus, 1990.

annya tidak lain adalah melakukan pembinaan mental masyarakat. Dengan melakukan pembinaan mental terus menerus, maka diharapkan masyarakat semakin dapat memahami, menghayati dan sekaligus mengamalkan ajaran Islam secara murni dan konsekuen. Ini berarti sasaran untuk meningkatkan kualitas umat, khususnya dalam membangun mental spiritualnya dapat terwujud.

C. Beberapa Kendala dan Cara mengatasinya

Dalam melakukan peningkatan mutu pendidikan agama Islam di Kelurahan Pangkajene Kecamatan Marintanaga Kabupaten Sidenreng Rappang, bukannya tidak menemui permasalahan, khususnya yang berupa kendala. Walaupun pihak lembaga pendidikan Islam, tokoh masyarakat dan pihak LKMD sudah berusaha semaksimal mungkin untuk mengatasinya, namun hingga sekarang masih ada .

Dari hasil data yang penulis kumpulkan selama dalam penelitian menunjukkan bahwa pada dasarnya kendala yang dihadapinya adalah bersipat prasarana baik yang datang dari pihak guru, pihak murid maupun dari masyarakat. Untuk jelasnya masalah ini maka penulis akan membahas sebagai berikut :

1. Beberapa Kendala.

Kendala yang datang dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di Kelurahan Pangkajene, pada umumnya datang - - dari :

a. Kurangnya minat masyarakat.

Dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya dengan sekarang, maka minat masyarakat untuk memasukkan anak ke Sekolah sekolah agama sangat rendah. Hal ini menyebabkan semakin hari semakin kurang murid-murid di Sekolah-sekolah agama. Dengan kurangnya murid tersebut membawa pengaruh terhadap motivasi Lembaga Pendidikan Islam dalam mengembangkan pendidikan Islam itu sendiri.

Dalam salah satu wawancara yang penulis lakukan terhadap pengurus lembaga pendidikan Islam, beliau mengatakan :

Salah satu kendala yang kami hadapi dalam memajukan - mutu pendidikan Islam adalah semakin kurangnya minat-masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di sekolah-sekolah agama. 10.

Kurangnya minat masyarakat tersebut membawa akibat kurangnya perhatian masyarakat dalam mengembangkan dan membantu sarana dan prasarana dalam lembaga pendidikan Islam, - akibatnya mutu pendidikan Islam semakin dianggap kurang oleh masyarakat.

Jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelum

10. H. Abd. Rahim; Pengurus Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah; Wawancara, tanggal, 28 Agustus 1990. di Pangkajene.

nya, maka harus diakui bahwa minat mereka untuk memasukkan anak ke lembaga-lembaga pendidikan agama semakin kurang. Untuk jelasnya lihat keadaan murid di salah satu Madrasah sebagai berikut :

TABEL VII.

PERBANDINGAN KEADAAN SISWA
TAHUN 1975-1980/1985- 1990

No!	Tahun	Jumlah Siswa	Tahun	Jumlah siswa
1	1975/1976	210 siswa	1985/1986	141 siswa
2	1976/1977	211 siswa	1986/1987	118 siswa
3	1977/1978	198 siswa	1987/1988	109 siswa
4	1978/1979	197 siswa	1988/1989	97 siswa
5	1979/1980	188 siswa	1989/1990	59 siswa

Sumber Data : Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pangkajene, tahun 1990.

Dengan melihat perbandingan data siswa tersebut pada priode yang sama, maka jelas sekali bahwa siswa - semakin hari semakin berkurang. Kurangnya jumlah siswa tersebut bermula dari kurangnya kelas I dan juga banyaknya siswa yang keluar dan masuk ke sekolah-sekolah umum.

Jika dilihat dari faktor yang menyebabkan kurang siswa masuk ke sekolah-sekolah agama, maka pada dasarnya adalah bermula dari orang tua mereka yang enggan menyekolahkan anak di sekolah-sekolah agama. Hal ini disebabkan karena mereka menganggap lembaga pendidikan

islam dianggap kurang mutunya.

Dalam wawancara penulis dengan beberapa anggota masyarakat, maka pada umumnya mereka mengakui bahwa :

Dulu anak saya semuanya sekolah di sekolah-sekolah agama, akan tetapi sekarang tidak ada lagi yang sekolah disekolah agama, karena saya lihat sekolah agama kurang dapat bersaing dengan sekolah umum dalam hal mutu. ¹¹

Dengan melihat pendapat tersebut, maka salah satu sebab sehingga masyarakat kurang minatnya memasukkan anaknya ke lembaga-lembaga pendidikan agama Islam adalah karena faktor mutu pendidikan Islam yang mereka anggap menurun. Akibat dari hal tersebut tamatan dari lembaga pendidikan Islam kadang-kadang kurang mampu bersaing dengan tamatan dari sekolah umum untuk masuk ke sekolah-sekolah negeri berikutnya.

Walupun harus diakui bahwa alasan dari masyarakat tersebut di atas, bukanlah satu-satunya alasan akan tetapi banyak alasan lain, misalnya lapangan kerja dari tamatan sekolah agama kurang, khususnya di lembaga-lembaga pemerintah.

b. Kurangnya Tenaga Pendidik

Salah satu kendala dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam adalah kurang tenaga pendidik, di mana hingga sekarang tidak pernah lagi disediakan formasi untuk guru-guru agama yang mengajar khusus di lembaga

¹¹ H. Muh. Amin, Anggota Masyarakat, wawancara, tanggal, 25 Agustus, 1990.

pendidikan Islam, terutama guru madrasah ibtidaiyah.

Sehubungan masalah tenaga pendidik yang kurang tersebut, maka pihak sekolah mempergunakan beberapa tenaga honorer. Ini memerlukan dana untuk mengupa mereka, sementara sekolah muridnya kurang berarti dana pemasukan baik SPP maupun pembayaran lainnya juga tidak cukup membayar honor guru. Di sinilah LKMD memberikan bantuan.

Tentang kekurangan guru tersebut, maka penulis kemukakan melalui tabel di bawah ini :

TABEL VIII.

KEADAAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

No !	Nama Madrasah	Keadaan guru			Jmlh
		! Negeri !	! Honor !	!	
1 !	Madrasah Mesra	! 2	! 3	! 5	
2 !	Madrasah Muhammadiyah	! 2	! 3	! 5	
3 !	Madrasah Pangkajenne	! 1	! 3	! 4	
Jumlah		! 5	! 9	! 14	

Sumber Data : Kantor Urusan Agama Kecamatan - MarintanggaE, tahun 1990.

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat diketahui keadaan guru yang mengajar pada Madrasah Ibtidaiyah di Kelurahan Pangkajenne, yaitu guru yang berstatus honorer lebih banyak dibandingkan dengan guru negeri. Dengan demikian beban pembayaran honor di tanggung oleh pihak pengelola sekolah.

Seorang pengelola Madrasah ibtidaiyah mengatakan kepada penulis bahwa :

Salah satu kendala utama dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam adalah kurangnya tenaga pendidik, sehingga kami terpaksa menggunakan tenaga sukarela.¹²

Dengan pendapat tersebut, maka jelas bahwa salah satu kendala utama dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam adalah tenaga pendidik. Dengan kurangnya tenaga pendidik tersebut mengakibatkan mutu pendidikan kurang, sehingga masyarakat semakin kurang minatnya memasukkan anak ke sekolah-sekolah agama Islam.

c. Dana Kurang

Oleh karena masalah dana merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang lancarnya proses belajar mengajar guna mencapai tujuan yang diharapkan, kurangnya dana dikalangan lembaga pendidikan Islam hanya berakibat mundurnya mutu pendidikan agama Islam akan tetapi juga menyebabkan sarana pendidikan Islam semakin kurang dibandingkan dengan sekolah-sekolah lainnya. Di samping dana ini dapat mempengaruhi minat dan motivasi guru-guru sukarelawan dalam melaksanakan tugas sehari-harinya. Oleh sebab itu LKMD kadang-kadang membantu pengelola pendidikan Islam

¹² Syamsuddin, Pengurus Madrasah Ibtidaiyah - Pangkajene, wawancara, tanggal, 27 Agustus, 1990.

dalam menyediakan dana untuk membayar honor dari tenaga-tenaga pendidik yang bertugas sebagai guru tidak tepat.

Dalam wawancara penulis dengan pihak pengelola pendidikan Islam, pada umumnya mengakui bahwa :

Salah satu kendala dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam adalah dana, baik dalam membayar tenaga-tenaga pendidik maupun dalam membeli masalah alat pengajaran. 13

Dana harus dikui sebagai faktor yang banyak menentukan keberhasilan suatu proses belajar mengajar, terutama dalam hal menyediakan sarana dan prasarana, sehingga sasaran yang ingin dicapai dalam proses belajar mengajar tersebut dapat tercapai dengan maksimal.

Dari pihak LKMD juga mengakui bahwa kendala utama lembaga pendidikan Islam dalam bersaing dengan lembaga pendidikan umum adalah dana, di mana mereka semakin hari semakin jauh dari peralatan yang dibutuhkan oleh sistem pengajaran dewasa ini.

Dari Sekretaris LKMD mengakui bahwa :

Oleh karena dana dari pihak LKMD sangat terbatas, maka LKMD hanya dapat membantu hal-hal yang sifatnya mendesak, sedangkan hal-hal yang dianggap tidak mendesak kami tidak membantunya terutama masalah alat-alat mengajar. 14

Di banding dengan tahun-tahun sebelumnya lembaga

¹³ Hasyim Muin, Pengelola Pendidikan Islam, wawancara, tanggal, 28 Agustus, 1990.

¹⁴ Umar, Sekretaris LKMD Pangkajene, wawancara tanggal. 28 Agustus, 1990.

ga pendidikan Islam mempunyai dana yang kuat, hal disebabkan karena muridnya banyak dan masyarakat banyak yang memberikan bantuan kepada lembaga-lembaga tersebut.

Dalam keadaan lembaga pendidikan yang memperhatikan tersebut, maka disamping LKMD yang telah menbga kan banyak bantuan, juga dikembalikan kepada anggota masyarakat di Kelurahan Pengksajenne yang mayoritas mg nganut agama Islam. Maju atau mundurnya lembaga pondi dikan Islam banyak tergantung kepada partisipasi ma- syarakat. Karena lembaga pendidikan Islam adalah mi- lik orang Islam, milik bersama yang harus dipikirkan teknik mengembangkannya.

- c. Menggali dan memanfaatkan potensi dan menggerakkan swadaya gotong royong masyarakat untuk pembangunan.
 - d. Sebagai sarana komunikasi antara pemerintah dan masyarakat serta antara warga masyarakat itu sendiri.
 - e. Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat.
 - f. Membina dan menggerakkan potensi pemuda untuk pembangunan.
 - g. Meningkatkan peranan wanita dalam mewujudkan keluarga sejahtera.
 - h. Membina kerja sama antara lembaga yang ada dalam masyarakat untuk pembangunan.
 - i. Melaksanakan tugas-tugas lain dalam rangka membantu pemerintah Desa/Kelurahan untuk menciptakan ketahanan yang mantap.
4. Peranan LKMD dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di Kelurahan Pangkajene adalah membantu pihak pengelola pendidikan Islam untuk memenuhi sarana, prasarana, dana dan kebutuhan lainnya.
5. Di samping LKMD ikut aktif dalam melakukan pembinaan mental spiritual masyarakat dengan melakukan kegiatan Hari Besar Islam, baik dari teknis, dana maupun dari tenaga.

kat, maka sudah LKMD dari, oleh dan untuk masyarakat, oleh sebab itu penulis merasakan kepada anggota masyarakat agar ikut serta dalam melibatkan diri di lam

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Al-Qur'anul Karim

Al-Abrasyi Athiyah, At-Tarbiyatul Islamiyah, Alih bahasa Prof. Dr. Bustani A. Gani Djohar Bahry LIS dengan judul: "Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam (Cet. IV; Jakarta: Bulan Bintang, 1984).

As-Syaibany Al-Toumy, Umar Muhammad, Dr. Falsafatut-Tarbiyatul Islamiyah, diterjemahkan oleh Hasan Langgulung, dengan judul: "Falsafah Pendidikan Islam" (Jakarta: Bulan Bintang, 1979).

Ahmad D. Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, (Cet. IV; Bandung: Al-Maarif, 1980).

Andi Ahmad Natsir. Beberapa Tinjauan Tentang Pelaksanaan Fungsi Koordinasi di Daerah, Jakarta: Dep. Dalam Negeri/LAN RI, 1976).

Eurlian Somad. Beberapa Persoalan Dalam Pendidikan Islam, Bandung: PT Al-Maarif, 1981).

Departemen Dalam Negeri, Pokok-pokok Pedoman pembinaan Lembaga Sosial Desa (LSD), (Jakarta: Dirjen Pembangunan Desa 1979).

_____, Himpunan Peraturan Tentang Pembinaan Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD), 1981.

_____, LKMD Kep. Pres. 28/1980 jo. Kep. Mendagri 27/1984, PKK Kep. Mendagri 28/1984, Jakarta: Dirjen Bang Des 1984.

Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara penterjemah/pentafsir Al-Qur'an, 1977).

Daradjat Zakiah, Pembinaan Remaja, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979).

_____, Pendidikan Orang Dewasa, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975).

_____, Pembinaan Nilai-Nilai Moral di Indonesia, Jakarta: Bulan Bintang, 1977.

T o r o r : 070/3024/DSP.

S i f a t : Biasa

Lampiran : --

P e r i h a l : Izin Penelitian.

A e b a d a

Yth. BUPATI KIRI IKY SIDRAP
Up. KEPALA KANTOR SOSPOL

di -

T e m p a t.

Ujung Pandang, 15 Agustus 1990.

Berdasarkan surat Dekan Fak. Tarbiyah IAIN AL JAMI'AH ALAUDDIN PARE-
PARE No.E.II/FT.10/166/1990 tanggal 30 Juli 1990,

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut dibawah ini :

N a m a : MUHAMMAD YUNUS GANGKA
Tempat/tanggal lahir: Sidrap, Tahun 1955
Jenis kelamin : laki - laki
Instansi/Pekerjaan : Mah. Fak. Tarbiyah IAIN AL JAMI'AH ALAUDDIN Pare-Pare
A l a m a t : Lawawoi Matang Palu Kab. Sidrap.

Bermaksud akan mengadakan Penelitian di Daerah saudara dalam
rangka penyusunan Skripsi dengan judul :

"PERANAN LEMBAGA KETAHANAN MASYARAKAT DESA DALAM RANGKA MENINGKATKAN -
MUTU PENILITIKAN ISLAM DI KELURAHAN PANGKAJENE KECAMATAN MARI TENGGAE -
KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG".

S e l a m a : 1 (satu) bulan s/d 16 September 1990

Pengikut/anggota Team: Tidak ada

Pada prinsipnya Izin dapat menyetujui kegiatan tersebut diatas
dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudahnya melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri
kepada Bupati/Walikota Ed. Ik.II Up. Kakan Sospol setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah di-
jinkan semata-mata untuk kepentingan Ilmiah.
3. Menaatii semua perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat
istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil "SKRIPSI" kepada
Gubernur Ed. Ik.I Sulsel Up. Kepala Direktorat Sosial Politik.

Dokumen disampaikan kepada saudara untuk dimaklumi dan sepe-
lunya.

Tembusan :

1. KETUA BAKORSTANASDA SULAWESI.
2. KAPOLDA SULSELRA.
3. DEKAN FAK. TARBİYAH HAIN AL JAMI'AH

A.n. GUBERNUR KEPALA DAERAH HINGGAT I

KEPALA DIREKTORAT SOSIAL POLITIK



KEPALA SUBDIT HINGGAMANAN



SURAT KETERANGAN.

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Kelurahan Pangkajenne menerangkan bahwa :

1. N a m a : Muh. Yunus Gangka
2. Nomor Induk : 555/PT.
3. Fakultas : Tarbiyah IAIN "Alauddin" Parepare.
4. Jurusan : Pendidikan Agama.
5. Smister : Terakhir/X
6. A l a m a t : Andi Pakkanna No. 16 A. Pangkajenne.

Benar-benar telah mengambil data/mengadakan wawancara pada tanggal 21 Agustus 1990, dalam rangka penyusunan Skripsinya dengan judul :

"PERAN SERTA LEMBAGA KETAHANAN MASYARAKAT DESA (LEKMD) DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN ISLAM DI KELURAHAN PANGKAJENNE KEC.-MARITENGGAE KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG".

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk di pergunakan seperlunya.

Pangkajenne, 21 Agustus 1990

Kepala Kelurahan Pangkajenne,



SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Kantor BANGDES Kabupaten Sidenreng Rappang menerangkan bahwa :

1. N a m a : Muh. Yunus Gangka
2. Nomor Induk : 555/PT.
3. Fakultas : Tarbiyah IAIN "Alauddin" Parepare.
4. Jurusan : Pendidikan Agama.
5. Smister : Terakhir/X
6. A l a m a t : Andi Pakkanna No. 16 A. Pangkajenne.

Benar-benar telah mengambil data/mengadakan wawancara pada tanggal 20 Agustus 1990, dalam rangka penyusunan Skripsinya dengan judul :

"PERAN SERTA LEMBAGA KETAHANAN MASYARAKAT DESA (LKMD) DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN ISLAM DI KELURAHAN PANGKAJENNE KEC.-MARITENGGAS KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG".

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk di pergunakan seperlunya.



Pangkajenne, 20 Agustus 1990

Kepala Kantor BANGDES,

Andi Muh. Saleh. P.

NIP. : 010 037 535,-.

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

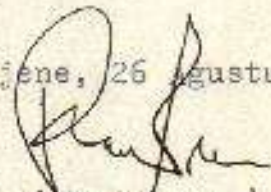
1. N a m a : : Muh. Yunus Gangka.
2. Nomor Induk : 555/FT.
3. Fakultas : Tarbiyah IAIN "Alauddin" Parepare.
4. Jurusan : Pendidikan Agama.
5. A l a m a t : Jln. A. Pakkanna NO. 16 A. Pangkajene,

Benar-benar telah mengambil data/mengadakan wawancara pada tanggal 26 Agustus 1990, dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul:

"PERAN SERTA LEMBAGA KETAHANAN MASYARAKAT DESA (LKMD) DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN ISLAM DI KELURAHAN PANGKAJENE, KEC. MARIPANGGAE KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan seperlunya.

Pangkajene, 26 Agustus 1990


(Abd. Rahman)

Ka. Sekolah Madrasah Ibtidaiyah
Pangkajene,

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

1. N a m a : Muh. Yunus Gangka.
2. Nomor Induk : 555/PT.
3. Fakultas : Tarbiyah IAIN "Alauddin" Parepare.
4. Jurusan : Pendidikan Agama.
5. A l a m a t : Jln. A. Pakkanna Nomor 16 A. Pangkajene,

Bonar-benar telah mengambil data/mengadakan wawancara pada tanggal 25 Agustus 1990, dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul:

"PERAN SERTA LEMBAGA KETAHANAN MASYARAKAT DESA (LKMD) DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN ISLAM DI KELURAHAN PANGKAJENE, KEC. MARITANGNGAS KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan seperlunya.

Pangkajene, 25 Agustus 1990



(Sitti Rohana)

Kep. Madrasah Ibtidaiyah
Muhammadiyah.

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

1. N a m a : Muh. Yunus Gangka.
2. Nomor Induk : 555/PT.
3. Fakultas : Tarbiyah IAIN "Alauddin" Parepare.
4. Jurusan : Pendidikan Agama.
5. A l a m a t : Jln. A. Pakkanna No 16 A. Pangkajene,

Benar-benar telah mengambil data/mengadakan wawancara pada tanggal 27 Agustus 1990, dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul:

"PERAN SERTA LEMBAGA KEPYAHANAN MASYARAKAT DESA (LEMD) DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN ISLAM DI KELURAHAN PANGKAJENE, KEC. MARITANGGAE KABUPATEN SIDENRENG . RAPPANG".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan seperlunya.

Pangkajene, 27 Agustus 1990


(Arifin)

Seksi Pendidikan LEMD.

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

1. N a m a : Muh. Yunus Gangka.
2. Nomor Induk : 555/PT.
3. Fakultas : Tarbiyah IAIN "Alauddin" Parepare.
4. Jurusan : Pendidikan Agama.
5. A l a m a t : Jln. A. Pakkanna NO. 15 A. Pangkajene,

Benar-benar telah mengambil data/mengadakan wawancara pada tanggal 27 Agustus 1990, dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul:

"Peran serta Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di Kelurahan Pangkajene, Kec. Maritanggae Kabupaten Sidenreng Rappang".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan seperlunya.

Pangkajene, 27 Agustus 1990


(H. Mustafa)

Pengurus Madrasah Ibtidaiyah
Mesjid Raya.

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

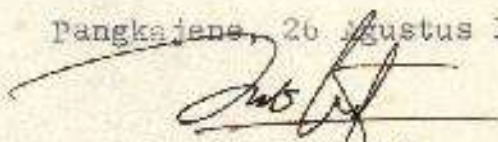
1. N a m a : Muh. Yunus Gangka.
2. Nomor Induk : 555/PT.
3. Fakultas : Tarbiyah IAIN "Alauddin" Parepare.
4. Jurusan : Pendidikan Agama.
5. A l a m a t : Jln. A. Pakkanna NO. 16 A. Pangkajene.

Benar-benar telah mengambil data/mengadakan wawancara pada tanggal 26 Agustus 1990, dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul:

"PERAN SERTA LEMBAGA KETAHANAN MASYARAKAT DESA (LKMD) DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN ISLAM DI KELURAHAN PANGKAJENE, KEC. MARITANGGAE KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan seperlunya.

Pangkajene, 26 Agustus 1990


(Abd. Latief)

Ketua I LKMD. Kel. Pangkajene,